



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
PORSI KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA INDUSTRI ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI  
BEI (2007-2009)**

**SKRIPSI**



**RENY LEIANDA  
06153116**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2011**

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama : Reny Lelianda  
No. BP : 06 153 116  
Program Studi : Strata 1  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Porsi  
Kepemilikan Publik Terhadap Profitabilitas Pada Industri  
Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bei (2007-2009)

Telah disajikan dalam seminar Jurusan Akuntansi dan disetujui oleh Pembimbing Skripsi.

Padang, Februari 2011

Pembimbing

Drs. Suhairi, M.Si, Ak  
NIP. 196012211987021002

**Mengetahui :**

Dekan

Ketua Jurusan

Dr.H. Syafruddin Karimi, SE, MA  
NIP.195410091980121001

Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak  
NIP. 196009111 986031001

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Porsi Kepemilikan Publik Terhadap Profitabilitas Pada Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bei (2007-2009)”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Dengan menyadari keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis maupun objek yang diteliti, skripsi ini tentunya tak luput dari kekurangan. Namun, ini merupakan usaha terbaik yang dapat diberikan penulis.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan, bimbingan, pengarahan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

1. Kedua orang tua yang penulis cintai, Ayahanda Mohd. Hatta, SE, MM dan Ibunda Herma Yanti, semua kesuksesan yang penulis capai saat ini itu berkat doa dan kasih sayang kalian, walaupun semua yang penulis lakukan tak kan pernah cukup untuk membalas kasih sayang kalian tapi skripsi ini penulis tujukan sebagai tanda cinta penulis. Tidak lupa kepada Ayuk Meta tersayang

yang merantau di Bandung dan Adik Penulis, Rian Aprido yang penulis sayangi, semoga nantinya kita sama-sama sukses dan bisa membuat Mama dan Papa bangga.

2. Bapak Drs. Suhairi M.Si, Ak, sebagai pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih atas segala kritik saran yang bapak berikan dalam akademis dan pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Drs Suhanda M.Si, Ak dan Bapak Drs Rinaldi Munaf MM, Ak CPA selaku dosen penelaah skripsi.
4. Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
5. Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, khususnya Jurusan Akuntansi, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga bagi penulis.
7. Pihak Biro Jurusan Akuntansi, Da Ari, Mama Loly, Ni Eva yang telah memberikan banyak bantuan dalam kelancaran urusan administrasi akademis penulis.
8. Pihak dekanat Fakultas Ekonomi, ayah yang telah mempermudah urusan penyelenggaraan seminar skripsi penulis.
9. Sahabat-sahabat cantik yang penulis sayangi : Melly Novia Abdillah (terimakasih karena menepati janji untuk wisuda sama-sama, terimakasih

sudah menjadi bagian dari hidup penulis), Stela Restisa, Ike Harmelia, Vicky Fitrah W, Nadya Merisya, Boria Gemala dan Nova Angriani. Terima kasih, tanpa kalian penulis tidak akan pernah sekuat ini menjalani hidup perantauan, terimakasih untuk semua tawa yang kalian beri, dan untuk semua duka yang kalian hapus. Semoga kita sukses bersama. Ingat, Desember 2015, kita akan bertemu lagi.

10. Sahabat penulis, Muthia Wulandari (mumu) terimakasih selalu setia, diakrabkan oleh korea dan suatu saat kita raih mimpi kita sama-sama ya. Semangat skripsinya. Fighting ! Umma agiya saranghamnida. Kemudian, Alfian J. Paney, ayo semangat skripsinya ! Makasih sudah selalu ada, buat tertawa, nenangin gundah dan ngasih semangat. Inget umur, jangan ngebut terus. Puti Nilam Sari, semangat ya sl nya. Aditya Reza Haswendra, will meet you soon in Jambi. Iwan, mbak duluan ya, cepetan nyusul.
11. Sahabat-sahabat di jambi yang selalu support kapanpun dan apapun yang saya lakukan : Anik, Wiwid, Laura, Gibsy, Heru, Eka Retvina, Trea Ferry dan semua teman-teman lainnya.
12. Para teman-teman di dunia maya yang selalu support walaupun tak pernah jumpa di dunia nyata : SS501, Superjunior, CNBlue, 2PM serta Hallyuwave lainnya. Serta teruntuk teman-teman twitter yang baik hati.
13. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2006 : Dina (mak, sahabat belajar kompre) suhunya 2006 Sugiono, Abdi, teteh Sasti, Misi, Ayu, Odi, Dhandy, Dito, Kezza, Leo, Reres, iya', Vhe, Rima, Icha cino, Cai, Mbot, Irwan, Elda, Ina, Uci (dek, kita bareng!), Jud, Enji, Puti, Wince, Ona, Atiak Arici ( ayo serius skripsi sama pak suhairi), Andre, Putra, Ujan, Dina Novrita, Melda,

Ridwan, Vicky Tere, Nina dan semua teman-teman seperjuangan berjaket merah.

14. Senior dan Junior Akuntansi : Icha, Kak Olin, Kak Ona, Bang Iqi, Kelly, Echa, Puput. Maaf, namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
15. Pengurus *Accounting Reading Room*.
16. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan terbuka menyambut setiap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, demi penyempurnaan di masa datang. Semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Februari 2011

Penulis

# **Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Porsi Kepemilikan Publik Terhadap Profitabilitas Pada Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bei (2007-2009)**

Skripsi S1 Oleh: Reny Lelianda  
Pembimbing: Drs. Suhairi, M.Si, Ak

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan kinerja dengan umur perusahaan, ukuran perusahaan dan porsi kepemilikan publik sebagai variabel kontrol. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang menggunakan purposive sampling, maka diperoleh 28 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel dependen dan independen serta variabel kontrol.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas terhadap pengaruh kinerja. Dan juga secara bersama-sama umur perusahaan, ukuran perusahaan dan porsi kepemilikan publik sebagai variabel kontrol secara signifikan mempengaruhi rasio profitabilitas terhadap perubahan kinerja yang diukur dengan *earning after tax* dan *operating profit*.

**Keyword:** Rasio Profitabilitas, Perubahan Kinerja, Umur Perusahaan, Ukuran perusahaan, Porsi kepemilikan publik

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Hipotesis.....	8
1.6 Metodologi Penelitian .....	8
a. Sampel dan Data Penelitian.....	8
b. Identifikasi Variabel .....	9
c. Proses Pengolahan Data .....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teoritis .....	11
2.1.1 Analisis Profitabilitas .....	11
2.1.2 Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Laba.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009**

**Lampiran 2. Rasio Profitabilitas Industri Real Estate and Property di BEI 2007-2009**

**Lampiran 3. Kinerja (Profitabilitas) Industri Real Estate and Property di BEI (2007-2009)**

**Lampiran 4. Perhitungan Rata-rata**

**Lampiran 5. Hasil Regresi**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kelancaran dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya tergantung kepada kemampuan manajemen dalam membuat rencana kegiatan dimasa yang akan datang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan misi, visi, dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Dengan adanya perencanaan yang baik akan memudahkan tugas manajemen, karena semua kegiatan perusahaan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, disamping itu dapat digunakan sebagai dasar pengawasan terhadap kegiatan perusahaan, sehingga memudahkan manajemen bekerja lebih efektif, efisien dan ekonomis.

Pada perusahaan yang akan didirikan, sudah tentu mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, salah satu tujuan utama adalah mengupayakan agar perusahaan memperoleh laba guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan laba yang optimal didukung dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian kegiatan usaha yang efektif dan efisien yang terlihat pada tingkat perolehan laba pada periode tertentu.

Perencanaan yang tepat adalah kunci keberhasilan seorang manajer. Perencanaan yang baik harus bisa dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan

perusahaan itu sendiri. Salah satu analisis untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk melihat perubahan kinerja perusahaan, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan adalah melakukan analisis rasio keuangan. Seperangkat laporan keuangan utama dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas belum dapat memberi manfaat maksimal bagi pemakai sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan tersebut lebih lanjut dalam bentuk analisis rasio keuangan (Penman :1991). Perubahan kinerja dari rasio keuangan ini dapat dilihat dari perubahan *Earning After Tax* dan *Operation Profit*.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi. Menurut Harianto dan Sudono (1998) para pengguna dan pemanfaat laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan, pemerintah dan pengguna

lainnya. Antar pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan agar perusahaan selalu berkembang dan menghasilkan laba, disamping itu untuk melihat rencana pensiun di masa depan. Bagi emiten, pasar modal merupakan lahan untuk mendapatkan uang yang digunakan untuk modal investasi. Sementara bagi investor, pasar modal merupakan lahan untuk menginvestasikan uangnya.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini diharapkan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut beberapa penelitian seperti, Machfuedz (1994) menggunakan 47 rasio keuangan yang kemudian diseleksi menjadi 13 rasio keuangan dalam memprediksi perubahan pendapatan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Asyik dan Soelistyo (2000) dalam penelitiannya menggunakan 21 rasio keuangan dalam memprediksi laba. Sedangkan Dian dan Astuti (2005) menggunakan 14 rasio keuangan dalam melihat perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur dalam industri *food and beverages*.

Sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1998, banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang harus menghentikan usahanya karena

likuiditas perusahaan yang tidak terpenuhi. Hal ini juga membawa dampak bagi industry real estate dan property Indonesia. Dari data yang diperoleh diketahui jika pada tahun 1996 jumlah anggota Real estate Indonesia (REI) mencapai 736 perusahaan, angka ini terus menurun hingga tahun 2002 jumlah tersebut tinggal 265 perusahaan. Ada beberapa factor yang ditenggarai menjadi penyebab terjadinya krisis di sector property tersebut, antara lain : (1) adanya pembiayaan property oleh perbankan umum pada sector yang pada dasarnya tidak mempunyai likuiditas yang baik, (2) terjadinya kejenuhan dan *over supply* produk property, yang ditunjukkan dengan menurunnya penjualan perumahan pada tahun 1997, dan (3) menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya suku bunga dan memburuknya kegiatan produksi dan investasi.

Setelah melalui masa-masa lesu akibat krisis, sector property mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Seperti data yang diperoleh diketahui bahwa pertumbuhan property pada Juni 2003 merupakan pertumbuhan tertinggi pasca krisis ekonomi. Indikator semakin bergeraknya sector real estate dan property ini diantaranya adalah perbankan mulai mengucurkan kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga yang menarik investasi, dan meningkatnya daya serap pasar terhadap produk property. Dari sumber Kompas diperkirakan pada tahun 2004, nilai kapitalisasi proyek property akan mencapai Rp 49,5 triliun, sedangkan pada tahun 2005 nilai kapitalisasinya akan mencapai Rp 33,5 triliun, sedangkan pada semester awal 2006 mencapai Rp 39,5 triliun.

Perkembangan ini didukung kondisi Indonesia dimana masih besarnya potensi sumberdaya yang belum tergalai dan dimanfaatkan secara optimal, diantaranya adalah potensi jumlah penduduk yang besar dengan rasio kepemilikan

rumah yang cukup rendah. Kondisi lainnya adalah semakin meningkatnya daya serap pasar terhadap produk-produk property serta adanya usaha-usaha untuk menarik investor yang dilakukan pemerintah.

Perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri *real estate and property* tergolong dalam industri yang memiliki struktur keuangan dan model pelaporan keuangan, khususnya dalam pelaporan rugi laba dan komponen-komponen yang dilaporkan dalam laporan aliran arus kas yang berbeda dengan perusahaan dalam kelompok industri yang lain.

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek, yaitu berdasarkan GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*) dengan melihat perubahan kinerjanya yang dapat diukur melalui EAT (*Earning After Tax*) dan OP (*Operating Profit*).

Dengan adanya kecenderungan seperti itu, perusahaan *real estate and property* menjadi menarik untuk diteliti apalagi menyangkut perusahaan yang telah *go public* karena perusahaan tersebut dapat mewakili bagaimana pergerakan dan kinerja industri properti di tanah air.

Selain itu, motivasi dalam memilih industri *real estate and property* sebagai sampel dalam penelitian ini adalah : Pertama, industri *real estate and property* merupakan salah satu perusahaan nonpemanufakturan dimana

karakteristik perusahaan pemanufakturan dan non pemanufakturan berbeda, misalnya jumlah asset lancar (*accrual*) dan tetap. Kedua, *competitive disadvantage* dan politis antara satu industri dengan industri lainnya berbeda (Supripto : 1999). Demikian pula kepekaan yang berbeda terhadap kondisi ekonomi. Perusahaan nonpemanufakturan tampaknya memiliki perubahan yang relatif lebih besar terhadap perubahan pasar, misalnya sektor keuangan dan properti. Perusahaan yang memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap pasar mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai resiko pasar yang lebih tinggi. Dengan demikian sebelum menjatuhkan pilihan terhadap saham mana yang akan dibeli investor mempertimbangkan industri mana yang memiliki prospek di masa depan.

Perusahaan yang telah *go public* pada umumnya memiliki perbandingan dalam umur, ukuran dan porsi kepemilikan publik. Perbedaan ukuran perusahaan perlu dilakukan karena resiko usaha antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil berbeda secara signifikan (Elton and Gruber : 1995). Berdasarkan gambaran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Porsi Kepemilikan Publik Terhadap Profitabilitas Pada Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bei (2007-2009)**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah penelitian dilakukan pada perusahaan nonpemanufakturan yaitu industri *real estate and property* dengan menggunakan rasio profitabilitas, yang diukur dengan ukuran (*size*) perusahaan, umur (*age*) perusahaan, dan porsi kepemilikan

kepemilikan publik, selain itu penelitian juga mengambil periode waktu dari tahun 2007 sampai dengan 2009.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI.
2. Seberapa besar rasio profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI.

## **1.3. Tujuan dan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan bukti empiris tentang rasio profitabilitas terhadap perubahan kinerja pada industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI.
2. Mendapatkan bukti empiris tentang seberapa besar rasio profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya yang bermanfaat bagi :

1. Perusahaan sebagai masukan dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mengubah kinerja perusahaan kearah yang lebih baik.

2. Investor sebagai salah satu pedoman dalam melakukan investasi, khususnya pada industri *real estate and property*.
3. Penulis sendiri yang bermanfaat untuk mengembangkan ilmu dan wawasan.

### **1.5. Hipotesis**

Hipotesis yang dikemukakan dan akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Rasio profitabilitas bersama-sama umur perusahaan, ukuran perusahaan serta porsi kepemilikan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kinerja (EAT dan OP) pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI

### **1.6. Metodologi Penelitian**

#### **a. Sampel dan Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan di industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI selama periode 2007 hingga 2009. Data sekunder diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.

Sampel yang diambil adalah perusahaan di industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada periode penelitian yaitu dari tahun 2007 – 2009.
2. Selama periode penelitian, perusahaan membuat laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara luas.

3. Selama periode penelitian, perusahaan mendapatkan laba.

#### **b. Identifikasi Variabel**

Untuk menguji hipotesis maka variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberikan batasan dan ditentukan indikatornya. Dimana variabel-variabel tersebut terdiri dari :

- Variabel independent, yaitu analisis rasio profitabilitas pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEI
- Variabel dependent, yaitu kinerja perusahaan (*earning after tax* dan *operating profit*)
- Variabel Kontrol, yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan dan porsi kepemilikan publik

#### **c. Proses Pengolahan Data**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Mengikhtisarkan rasio profitabilitas masing-masing perusahaan sampel pada periode yang diteliti.
2. Mengelompokkan perusahaan dalam umur perusahaan, ukuran perusahaan, porsi kepemilikan publik.
3. Melakukan uji asumsi klasik autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas untuk menentukan kelayakan data yang diuji.

4. Melakukan pengujian F dengan tujuan menguji apakah secara serentak variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent secara baik.
5. Melakukan uji t dengan tujuan untuk menguji apakah secara terpisah variable independent mampu mempengaruhi variabel dependent.
6. Melakukan analisa regresi untuk menemukan jawaban seberapa jauh pengaruh variable yang satu (analisis rasio profitabilitas pada umur perusahaan, ukuran perusahaan dan rasio kepemilikan publik) terhadap variable lainnya (kinerja perusahaan) dan dibuat persamaan regresinya.
7. Mengambil kesimpulan dari analisis yang dilakukan.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

- Bab I** : Sebagai pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, hipotesis, metodologi penelitian, dan uraian sistematika penulisan.
- Bab II** : Sebagai landasan teori menguraikan tentang analisis rasio profitabilitas yang digunakan, hubungan rasio profitabilitas dengan laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan rasio kepemilikan publik, dan kinerja perusahaan serta tinjauan tentang penelitian terdahulu.
- Bab III** : Membahas tentang metodologi penelitian dengan menguraikan populasi dan sampel, jenis data, sumber data, defenisi variabel dan pengukurannya, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
- Bab IV** : Menyajikan analisa hasil penelitian dan pembahasan
- Bab V** : Merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teoritis**

##### **2.1.1. Analisis Rasio Profitabilitas**

Menurut Hanafi (1995), pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang rasio profitabilitas karena rasio ini erat kaitannya dengan tingkat keuntungan yang ditampilkan oleh perusahaan.

##### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Hanafi (1995), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.

Menurut Weston dan Copeland (1995), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Menurut Agus Sartono (2001), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemenang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Menurut Suad Husnan (2002), rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Menurut Niki Lukviarman (1999), rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio Profitabilitas terdiri dari :

### **1. Gross Profit Margin**

Menurut Weston dan Copeland (1995), *gross profit margin* adalah ukuran yang penting. Ukuran ini mempengaruhi kebijakan-kebijakan biaya yang lebih rinci, juga menjelaskan berapa banyak yang dapat dikeluarkan untuk beban umum dan administrasi, iklan dan pemasaran, riset dan pengembangan, dengan tetap mencapai profitabilitas akhir yang memuaskan.

Menurut Agus Sartono (2001), semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya.

Menurut Niki Lukviarman (1999), rasio ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan didalam mengendalikan berbagai beban yang berhubungan dengan penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

## 2. Net Profit Margin

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

## 3. Return on Investment (ROI)

Menurut Weston dan Copeland (1995), rasio ini biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2002), ROI menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan.

Menurut Niki Lukviarman (1999), ROI merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sejumlah aktiva yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROI, semakin efektif perusahaan menggunakan atau memanfaatkan aktiva yang dimilikinya di dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak.

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\square \text{aba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

## 4. Return on Equity (ROE)

Menurut Hanafi (1995), ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandnag pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham.

Menurut Weston dan Copeland (1995), ROE mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2002), rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak. Angka modal sendiri juga sebaiknya dipergunakan angka rata-rata.

Menurut Niki Lukviarman (1999), ROE merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, atas sejumlah investasi yang dilakukan oleh pemegang saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal saham}}$$

### **2.1.2. Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Laba**

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca, dan hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Dengan demikian, rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan kekuatan hubungan rasio keuangan dengan fenomena ekonomi.

Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

### **2.1.3. Umur perusahaan, Ukuran perusahaan dan Porsi kepemilikan publik**

Menurut Eddy Rismanda Sembiring (2003), perusahaan biasanya diukur dengan size yang lebih besar, mempunyai intensitas modal yang lebih besar dan resiko sistematis pasar yang tinggi, umur perusahaan, serta porsi kepemilikan publik. Keputusan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial akan diikuti oleh suatu pembiayaan untuk aktivitas sosial yang bagaimanapun akan menurunkan pendapatan perusahaan.

Menurut Ansah (2000) merupakan suatu karakteristik perusahaan yang kemungkinan dilihat oleh banyak pihak sebagai salah satu ukuran politis yang menunjukkan kemampuan perusahaan, hal ini ditandai dengan ukuran perusahaan, umur perusahaan, atau dari porsi kepemilikan publik.

Kusuma (1999) juga menjelaskan bahwa masyarakat pada umumnya melihat perusahaan berdasarkan ciri-ciri perusahaan atau karakteristik yang melekat pada perusahaan. Masyarakat cenderung memilih dengan hati-hati

perusahaan yang akan menjadi pengelola investasi mereka. Perusahaan yang telah lama berdiri atau bisa juga dikatakan perusahaan tua lebih banyak diminati karena dianggap telah berpengalaman dalam mengelola perusahaan.

Rasio keuangan perusahaan kecil berbeda dari perusahaan besar. Misalnya, suatu perusahaan besar lebih mungkin terintegrasi vertikal atau bersifat lebih intensif modal. Jika demikian, perputaran aktiva ke dalam penjualan akan lebih randah daripada perusahaan kecil. Weston (1995).

Pembedaan ukuran perusahaan perlu dilakukan karena resiko usaha antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil berbeda secara signifikan (Elton and Gruber : 1995).

### **1. Umur perusahaan (AGE)**

Menurut Munawir (1998), perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih stabil daripada perusahaan yang relatif muda. Dimana yang dimaksud dengan umur perusahaan adalah sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih menjalankan operasinya.

Farid (1998) juga mengatakan bahwa umur perusahaan merupakan salah satu indikator dalam penilaian eksistensi perusahaan, dimana perusahaan yang telah lama berdiri akan dapat menghasilkan laba yang tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Berarti, perusahaan yang telah lama berdiri yang didukung dengan pengalaman manajemen dalam mengelola perusahaan mempunyai kinerja yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang umurnya relatif muda.

## **2. Ukuran Perusahaan (SIZE)**

Munawir (1998) mengatakan bahwa perusahaan berskala besar akan dapat menghasilkan produk dengan biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan.

Menurut Farid (1998), perusahaan besar mempunyai pengendalian dan tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga bisa digunakan dengan perlindungan terhadap resiko ekonomis. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa perusahaan yang berskala besar lebih mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis. Selain itu perusahaan yang skalanya besar sahamnya tersebar luas dan setiap perluasan modal sahamnya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan dengan skala besar akan dapat menghasilkan produk dengan biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan penilaian dalam kinerja perusahaan yang baik.

## **3. Porsi Kepemilikan Publik (PUB)**

Munawir (1998) mengatakan bahwa perusahaan dengan porsi kepemilikan publik yang lebih besar akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih baik karena mereka mempunyai suatu tanggung jawab kepada para investornya.

### **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang analisis rasio keuangan ini diawali oleh Beaver pada tahun 1966. Hal itu diawalinya dengan mengamati rasio-rasio keuangan perusahaan yang mengalami kegagalan usaha (*failure*) dan perusahaan yang sehat keuangannya (*nonfailed*). Beaver (1966) mengamati rasio-rasio keuangan

berbagai perusahaan tersebut selama lima tahun. Rasio keuangan tersebut didapatkan dari laporan keuangan lima periode sebelum kegagalan sampai dengan satu periode pelaporan sebelum kegagalan usaha. Jumlah rasio keuangan yang diamatinya adalah sebanyak 29 rasio keuangan dari setiap laporan keuangan. Dengan menggunakan metode *univariate analysis* dalam analisisnya, Beaver menemukan bahwa terdapat enam rasio terbaik yang menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan usaha.

Penelitian ini kemudian diikuti oleh Edward J. Altman pada tahun 1968 dengan menggunakan metode *multivariate discriminant analysis* dalam memprediksi kebangkrutan badan usaha. Perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 66 perusahaan dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan yang telah bangkrut selama periode 1946-1965, dan kelompok perusahaan sehat yang dipilih secara acak menurut besar dan jenis industri agar sepadan dengan kelompok yang pertama. Penelitian yang didasarkan pada 22 jenis rasio keuangan ini menghasilkan suatu *prediction-model* yang dikenal dengan Altman's Z-Score. Dari penelitiannya, Altman menemukan bahwa rasio keuangan, *profitability*, *liquidity*, dan *solvency*, bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan sebesar 95% setahun sebelum perusahaan tersebut bangkrut.

Beberapa penelitian mengenai manfaat rasio keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain telah dilakukan O'Connor (1973) meneliti kegunaan rasio keuangan untuk menentukan keuntungan saham, dengan variabel 10 rasio keuangan dengan sampel 127 perusahaan. Analisis dilakukan dengan cara *univariate* dan *multivariate* dan ditemukan 5 rasio kategori

profitabilitas mempunyai hubungan yang kuat untuk memprediksi keuntungan saham.

Ou dan Penman (1989) memprediksi keuntungan saham dengan 68 rasio keuangan dengan *stepwise regression*. Hasil seleksi menunjukkan terdapat 16 rasio keuangan untuk periode 1965 – 1972 dan 18 rasio keuangan untuk periode 1973 – 1977 yang signifikan untuk memprediksi keuntungan saham. Ditemukan bahwa informasi akuntansi (rasio keuangan) mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham. Rasio keuangan terbaik dalam memprediksi laba mendatang adalah rasio profitabilitas.

Machfoedz (1994) dalam penelitiannya menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan di masa mendatang dengan menggunakan 47 rasio keuangan yang kemudian dipilih 13 rasio keuangan dalam 6 kategori. Sampel terdiri dari 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Teknik analisis menggunakan regresi berganda dan diperoleh hasil : rasio keuangan yang ditentukan oleh pemerintah kurang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan yang berupa prediksi laba masa mendatang. Serta Meta Suriarsy (2006), dengan mengambil periode dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

Selain digunakan untuk memprediksi kinerja atau kegagalan suatu perusahaan, rasio keuangan juga dapat digunakan dalam memperhitungkan resiko sistematis (Tandelilin,1997). Ia mencoba menjawab beberapa pertanyaan sekitar faktor-faktor yang mempengaruhi resiko sistematis pada beberapa saham di Bursa Efek Indonesia. Ia berusaha melihat apakah faktor-faktor ekonomi makro seperti

perubahan tingkat PDB, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga, dapat mempengaruhi resiko sistematis saham-saham di Indonesia.

Tandelilin juga melengkapi penelitiannya dengan menguji pengaruh variabel rasio-rasio akuntansi terhadap resiko sistematis untuk perusahaan besar dan perusahaan kecil. Secara keseluruhan, dari ke-20 rasio keuangan yang digunakan, hanya 7 rasio yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap resiko sistematis. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah *current assets to total assets*, *gross profit margin*, *longterm debt to total assets*, *net profit margin*, *net worth turnover*, dan *quick ratio*. Pada perusahaan besar, dari 20 rasio keuangan yang diseleksi, terdapat 7 rasio keuangan yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap resiko sistematis. Variabel-variabel tersebut adalah : *current liabilities to total assets*, *earning per share*, *gross profit margin*, *quick ratio*, *return on investment*, *sales to total assets*, dan *total debt to total equity*. Dengan  $R^2$  sebesar 54% ditunjukkan bahwa variabel rasio-rasio keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap resiko sistematis saham pada perusahaan besar. Dan untuk perusahaan kecil, Tandelilin menemukan bahwa hanya terdapat dua rasio keuangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap resiko sistematis. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah *long debt to total assets* dan *return on equity* dengan tingkat  $R^2$  sebesar 20%.

Asyik (1999) mencoba menganalisa tentang kemungkinan adanya tambahan informasi dari hubungan antara informasi laporan keuangan dengan *return* saham, yakni dengan diikutsertakannya rasio-rasio yang berasal dari laporan arus kas. Dengan menggunakan metode *logit*, Asyik menyeleksi 24 rasio keuangan dari 8 kategori rasio (berasal dari laporan neraca, laba rugi, dan arus

kas) yang akan digunakan pada proses selanjutnya. Dari ke-24 rasio tersebut, diperoleh 12 rasio keuangan yang signifikan. Ke-12 rasio keuangan tersebut adalah : *long term debt to equity, net profit margin, sales, return on equity, dividend/net income, inventory turnover, cash flow from operation/total assets, cash flow from operations/stockholders' equity, dividends/cash flow from operations, cash flow operations/sales, investment in property and plant and equipment/ppe, dan changes in working capital/total assets.*

Kusuma (1999) berusaha menggunakan informasi laporan keuangan dengan perubahan performa perusahaan multinasional Amerika dengan perusahaan domestiknya. Kusuma menggunakan 8 rasio keuangan yang mewakili informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dan mengelompokkannya ke dalam 6 kategori rasio. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa, kinerja perusahaan multinasional lebih baik daripada kinerja perusahaan domestik. Kemudian penelitian ini juga menemukan bahwa karakteristik keuangan kedua perusahaan tersebut juga berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam hubungannya dengan variabel-variabel keuangan yang berhubungan dengan performa perusahaan. Kusuma menemukan bahwa untuk kedua jenis perusahaan, variabel yang ditemukan signifikan juga berbeda. Pada perusahaan multinasional, rasio keuangan yang berhubungan secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dengan performa perusahaan adalah *quick ratio, return on assets, inventory turnover, longterm capital investment, dan price earning ratio.* Rasio-rasio seperti *debt equity ratio, price to book value, dan dividend payout ratio* ditemukan tidak signifikan mempengaruhi performa perusahaan multinasional. Sedangkan untuk perusahaan domestik, rasio keuangan yang berhubungan signifikan dengan

performa perusahaan adalah *return on assets*, *price to book value*, *dividend payout ratio*, dan *price earning ratio*. Dan *quick ratio*, *debt equity ratio*, *inventory turnover*, dan *longterm capital investment* tidak signifikan dengan perubahan performa perusahaan domestik.

Asyik dan Soelistyo (2000) dalam penelitiannya menggunakan 21 rasio keuangan dalam memprediksi laba dengan menggunakan metode *discriminant analysis*. Adapun sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 1995 – 1996, hasil penelitiannya adalah 5 rasio keuangan merupakan *discriminator* yang signifikan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Analisis laporan keuangan khususnya memperhatikan pada penghitungan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil di masa datang.

Rasio keuangan perusahaan yang baik mencerminkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan juga baik, karena pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan juga baik, karena

pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan.

Eddy Rismanda (2003) meneliti kinerja keuangan yang dilihat dari analisis rasio keuangan dalam pengaruhnya yang menggunakan political visibility perusahaan, yaitu umur, ukuran dan porsi kepemilikan publik suatu perusahaan.

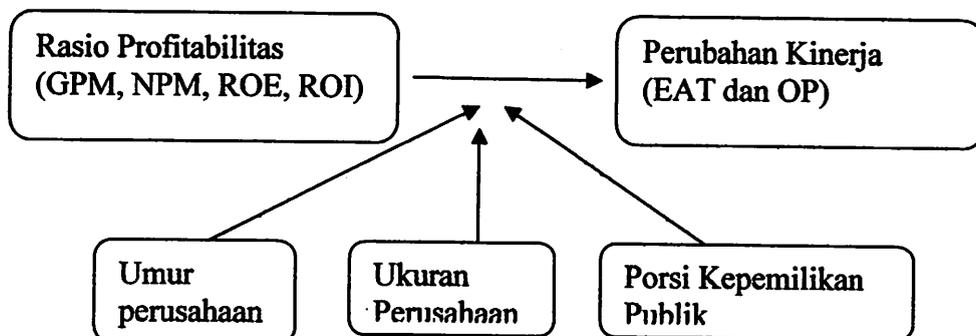
Sedangkan Dian dan Astuti (2005) menggunakan 14 rasio keuangan dalam melihat perubahan kinerja pada perusahaan manufaktur dalam industri *food and beverage*.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 1

**Model Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Kinerja Dengan Umur Perusahaaa, Ukuran Perusahaan Serta Porsi Kepemilikan Publik Sebagai Variabel Kontrol**

**Industri Real Estate and Property Yang terdaftar di BEI**



## 2.4. Hipotesis

Rasio keuangan perusahaan yang baik mencerminkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan juga baik, karena pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI.**

**H<sub>1</sub> :** rasio profitabilitas signifikan terhadap pengaruh kinerja dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI.

**H<sub>2</sub> :** rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengaruh kinerja dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI.

**H<sub>3</sub> :** rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengaruh kinerja dengan porsi kepemilikan publik sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan di industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI selama periode 2007 hingga 2009.

Sampel yang diambil adalah perusahaan di industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI yang dilakukan melalui metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* dengan memilih sampel berdasarkan tujuan peneliti dan tidak secara acak dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan telah terdaftar di BEI pada periode penelitian yaitu dari tahun 2007 – 2009, sebanyak 48 perusahaan.
2. Selama periode penelitian, perusahaan membuat laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan secara luas.
3. Selama periode penelitian, perusahaan mendapatkan laba.

#### **3.2. Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan merupakan hasil olahan pihak lain yaitu BAPEPAM melalui "*Indonesian Capital Market Directory 2009*", yang berisi *corporation info, financial statement, content by industry classification, graph* dan *listing*.

### **3.3. Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian ini sumber data yang diperoleh berasal dari :

1. *Indonesian for Economic and Financial Research (Indonesian Capital Market Directory 2009)*.
2. Hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.
3. Literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **4.1. Kinerja Perusahaan (profitabilitas)**

Kinerja perusahaan diukur dengan melihat pada perubahan laba yang dihasilkan, ditandai oleh *operating profit* dan *earning after tax*.

#### **4.2. Umur perusahaan, Ukuran perusahaan dan Rasio kepemilikan publik**

##### **Umur (AGE)**

Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut akan dapat menjaga kelangsungan usaha. Menurut Ansah (2000), umur perusahaan sangat mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan, karena berkaitan dengan pengembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan ukuran umur yang dihitung sejak tanggal perusahaan tersebut tercatat di bursa hingga periode penelitian.

## **Ukuran Perusahaan (SIZE)**

Dalam penelitian sebelumnya, size perusahaan diukur dengan jumlah karyawan, *total assets*, atau volume penjualan. Belkaoui dan Karpik (1989) menggunakan total harta dan penjualan. Roberts (1992) menggunakan rata-rata pendapatan empat tahun. Hackston dan Milne (1996) menggunakan kapitalisasi pasar, penjualan, dan *total assets*. Gray et.al. (2001) menggunakan *turnover* dan jumlah karyawan.

Dalam penelitian ini *size* perusahaan, konsisten dengan penelitian Hackston dan Milne (1996) akan menggunakan *total assets* sebagai ukuran untuk perusahaan (*size*).

## **Porsi Kepemilikan Publik**

Porsi kepemilikan publik yang dimaksud disini adalah persentase saham yang dimiliki oleh publik sesuai dengan yang tercantum dalam *Indonesian Capital Market Directory 2009*.

Bertolak dari latar belakang masalah dan hipotesis, maka variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian dikelompokkan ke dalam dua variabel yaitu :

- a. *Dependent Variable* atau variabel terikat yaitu kinerja perusahaan yang ditandai dengan *earning after tax* dan *operating profit*.
- b. *Independent Variable* atau variabel bebas yaitu variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang disebut dengan *variable*, yaitu : Rasio profitabilitas.
- c. *Control Variable* atau variabel kontrol yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi

oleh faktor luar yang tidak diteliti, yaitu : umur perusahaan, ukuran perusahaan dan porsi kepemilikan publik.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah *Library Research* (penelitian kepustakaan) yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan dari penelitian sebelumnya dengan menelaah berbagai literatur-literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang dilakukan adalah pada bagian pertama menentukan statistik deskriptif, bagian kedua menentukan pengujian asumsi klasik, dan bagian ketiga menentukan pengujian hipotesis.

### **3.7. Alat Analisis Data**

Dalam penelitian yang dilakukan, data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

#### **I. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan berbagai karakteristik data yang akan digunakan dalam pengujian selanjutnya. Disini dapat dilihat pengelompokkan perusahaan berdasarkan umur (*age*), ukuran (*size*), porsi kepemilikan publik. Penelitian ini akan menggunakan tabulasi silang. Tabulasi

Silang : merupakan cara termudah melihat asosiasi dalam sejumlah data dengan perhitungan persentase.

Variabel-variabel yang dipaparkan dalam suatu tabel tabulasi silang berguna untuk : 1) menganalisis hubungan-hubungan antar variabel yang terjadi. 2) melihat bagaimana kedua atau beberapa variabel berhubungan. 3) mengatur data untuk keperluan analisis statistik. 4) untuk mengadakan kontrol terhadap variabel tertentu sehingga dapat dianalisis tentang ada tidaknya hubungan palsu (*spurious relations*). 5) untuk mengecek apakah terdapat kesalahan-kesalahan dalam kode.

## II. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan agar hasil yang diperoleh nantinya akan memberikan ketepatan prediksi yang tinggi terhadap kenyataan di lapangan. Uji asumsi klasik yang dimaksudkan meliputi antara lain :

### 1. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan yang erat dengan variabel independen lainnya. Jika ada maka tidak mungkin dapat diharapkan bahwa variabel independen secara individual mampu untuk menjelaskan perubahan variabel dependen.

Untuk mengetahui multikolinearitas dari suatu model dapat diuji dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

$H_0$  ;  $VIF < 10$ , artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas

$H_a$  :  $VIF > 10$ , artinya terdapat gejala multikolinearitas

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan adanya perbedaan antara nilai aktual dan nilai prediksi. Pengujian ini akan terjadi jika variance  $e$  (*error term*) tidak mempunyai penyebaran yang sama, sehingga model yang sudah dibuat menjadi kurang efisien. Untuk menguji keberadaannya dapat dilakukan dengan pengujian rank korelasi dari spearman dengan formulasi sebagai berikut :

$$R_s = (1 - 6) \frac{\sum di^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

$di$  : Perbedaan rank yang diberikan pada kedua karakteristik adalah dari individu ke  $i$

$N$  : Banyaknya individu yang diberikan rank

Langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas :

1. Mencocokkan regresi terhadap data mengenai  $x$  dan  $y$  dan didapatkan residual  $e_i$
2. Dengan mengabaikan tanda  $e_i$ , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya  $e_i$ .  $e$  ranking baik harga mutlak  $e_i$  dan  $x_i$  sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman yang telah diberikan di atas.
3. Diasumsikan bahwa koefisien korelasi rank populasi adalah nol dan  $n > 8$ , dengan menggunakan uji  $t$ .
4. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel , maka  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi dimana kesalahan pengganggu saling berkorelasi dan hal ini terjadi karena adanya bias spesifikasi (ada variabel yang tidak dimasukkan), keterlambatan, bentuk fungsional yang tidak benar, dan adanya rekayasa data. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Keberadaan autokorelasi dideteksi dengan statistika  $d$  dari Durbin-Watson (DW Test).

$$D = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan :

$e_t$  : kesalahan pengganggu dari sampel  $t$

Rumusan hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

$H_0$  : tidak terdapat autokorelasi

$H_a$  : terdapat autokorelasi

Jika  $du < d < 4 - du$  , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 4. Uji Normalitas

Gambar histogram menunjukkan suatu pola yang menggambar distribusi normal. Grafik normal p-plot yang menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Hasil uji dengan menggunakan normal probability plot tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### III. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan kinerja (EAT dan OP) pada tahun 2007-2009.

#### Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari analisis rasio profitabilitas pada *political visibility* perusahaan terhadap perubahan kinerja industri *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu dengan melihat tanda + (positif) atau – (negatif) pada koefisien regresi. Rumus persamaan regresi yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

##### 1) Model I

$$\Delta\%EAT = b_0 + b_1 \text{ GPM} + b_2 \text{ NPM} + b_3 \text{ ROI} + b_4 \text{ ROE} + e$$

##### 2) Model II

$$\Delta\%OP = b_0 + b_1 \text{ GPM} + b_2 \text{ NPM} + b_3 \text{ ROI} + b_4 \text{ ROE} + e$$

Keterangan :

$\Delta\%EAT$  = variable dependen model I, yaitu *Earning After Tax*

$\Delta\%OP$  = variable dependen model II, yaitu *Operating Profit*

$b_0$  = konstanta

$b_1 - b_4$  = koefisien regresi

= *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity*

$e$  = *error term*

## **Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh analisis rasio profitabilitas dan political visibility terhadap perubahan kinerja perusahaan pada industri real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari kedua variabel tersebut secara simultan terhadap perubahan kinerja perusahaan, maka digunakan koefisien determinasi dengan simbol  $R^2$ .

## **Uji Statistik “t”**

Untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan dan political visibility secara parsial terhadap perubahan kinerja perusahaan pada industri real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun urutan uji statistik “t” sebagai berikut :

### 1. Membuat rumusan hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 = 0$$

### 2. Tentukan tingkat signifikansi dengan $\alpha = 5\%$

$$df_{(1/2 \alpha; n-k-1)}$$

### 3. Perhitungan nilai t

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

### 4. Area keputusan

### 5. Kriteria keputusan

$$t_{hitung} < t_{tabel}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

$$t_{hitung} > t_{tabel}, \text{ maka } H_a \text{ diterima}$$

## Uji statistik “F”

Untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan dan political visibility secara simultan terhadap perubahan kinerja perusahaan pada industri real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun urutan dari uji statistik “ F adalah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

2. Tentukan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$

$$df_{(k-1 ; n-k)}$$

3. Perhitungan nilai F

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

4. Area keputusan

5. Kriteria keputusan

$F_{hit} < F_{tabel}$  , berarti  $H_0$  diterima

$F_{hit} > F_{tabel}$  , berarti  $H_a$  diterima

## BAB IV

### HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisa Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan porsi kepemilikan public terhadap profitabilitas pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI dan untuk mengetahui seberapa besar umur perusahaan, ukuran perusahaan dan porsi kepemilikan public berpengaruh terhadap perubahan kinerja pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan di industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI selama periode 2007 – 2009. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan. Metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* dengan memilih sampel berdasarkan tujuan penelitian dan tidak secara acak. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yaitu BAPEPAM melalui "*Indonesian Capital Market Directory 2009*", yang berisi *corporation info, financial statement, content by industry classification, graph dan listing*.

**Tabel 1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Perusahaan	No	Perusahaan
1	ASRI	15	KARK
2	CKRA	16	KIJA
3	COWL	17	KPIG
4	CTRA	18	LPCK
5	CTRP	19	LPKR
6	DART	20	MDLN
7	DGIK	21	MTSM
8	DILD	22	MORE
9	DUTI	23	PJAA
10	ELTY	24	PNSE
11	INPP	25	PUDP
12	JHHD	26	PWON
13	JRPT	27	SMRA
14	JSPT	28	SSIA

#### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata – rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing – masing variabel selain variabel dummy.

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	84	.00	.79	.3627	.22976
NPM	84	-2.31	18.46	.5302	2.62340
ROI	84	-5.33	11.03	1.4025	2.68642
ROE	84	-18.17	24.55	2.4683	6.49589
EAT	84	-219033	2506341	89957.89	284607.06426
OPERATING PROFIT	84	-64071.00	646792.00	103230.4	120607.78336
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.2 diketahui rata – rata *Gross Profit Margin (GPM)* pada industri *real estate and property* adalah sebesar 0.3627 dengan standar deviasi 0.22976. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan. GPM terbesar adalah 0.79 terdapat pada perusahaan INPP untuk periode 2009 sedangkan GPM terendah sebesar 0.00 terdapat pada beberapa perusahaan yang diteliti.

Rata – rata *Net Profit Margin (NPM)* pada industri *real estate and property* adalah sebesar 0.5302 dengan standar deviasi 2.62340. nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata- rata menunjukkan bahwa perusahaan memiliki NPM yang rendah. NPM tertinggi sebesar 18.46 terdapat pada perusahaan PJAA untuk periode 2007 sedangkan NPM terendah sebesar -2.31 terdapat pada perusahaan KPIG untuk periode 2008.

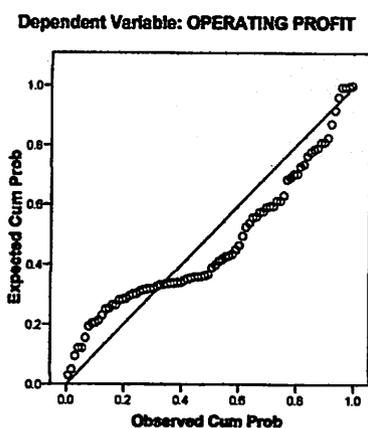
Rata – rata *Return on Investment (ROI)* pada industri *real estate and property* adalah sebesar 1.4025 dengan standar deviasi 2.68642. Nilai standar

Sujianto (2006) menjelaskan bahwa uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Santoso (2006) mengatakan bahwa uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik diterapkan

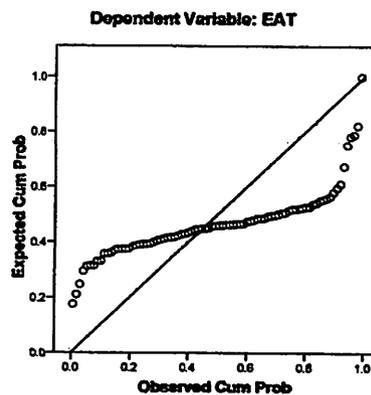
Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik P – P Plot of regression Standard. Deteksi normal atau tidaknya dapat dilakukan dengan melihat apakah titik – titik pada grafi tersebut menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal atau tidak. Jika titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, maka data normal dan lulus uji normalitas dan jika tidak data tidak normal atau tidak lulus uji normalitas. (Ghozali, 2001)

#### Grafik 4.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah

Berdasarkan grafik 4.1 pada penelitian ini menunjukkan bahwa titik titik menyebarkan di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonalnya. Hal ini berarti

bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini lulus uji normalitas. Dan analisa berikutnya dapat dilanjutkan.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat interkorelasi antara sesama variable independen yang akan digunakan didalam model. Seberapa besar pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dan dapat juga dilihat dari koefisien korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel – variabel independen (Santoso, 2000)

Pedoman suatu model regresi yang dikatakan bebas masalah multikolinearitas adalah :

- a. Mempunyai nilai VIF dibawah angka 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10
- b. Koefisien korelasi antara variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5), jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolinearitas.

Hasil pengujian multikolinieritas antara variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>GPM</i>	0.992	1.009	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>NPM</i>	0.632	1.582	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>ROI</i>	0.201	4.985	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>ROE</i>	0.256	3.906	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Diolah 2010

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai tolerance berada diatas angka 0.10 dan nilai VIF terletak dibawah angka 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinear antar variabel independen.

#### 4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan metode Durbin Watson adalah

- jika nilai D terletak antara 1,65 dan 2,35 maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi,
- jika nilai D terletak antara 1,21 dan 1,65 atau terletak antara 2,35 dan 2,79 maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil
- jika nilai D lebih kecil dari 1,21 atau nilai D lebih besar 2,79 maka terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Durbin Watson dengan Predictors (Constant)**

<b>Variabel Independen</b>	<b>Durbin Watson</b>
<i>Earning After Tax</i>	2.060
<i>Operating Profit</i>	2.209

*Sumber : Diolah dengan SPSS 15.0*

Dari hasil pengujian Durbin-Watson (DW) diperoleh angka DW untuk *Earning After Tax* sebesar 2.060 dan angka DW untuk *Operating Profit* adalah sebesar 2.209, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

#### 4.1.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2001: 105).

Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan metode glesjer. Berdasarkan proses estimasi data yang telah dilakukan maka ditemukan ringkasan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel 4.11 dibawah ini :

**Tabel 8**  
**Uji Asumsi Heterokedastisitas menggunakan uji Glesjer**

Variabel	<i>EAT</i>	<i>OPERATING PROFIT</i>	Keterangan
<i>GPM</i>	0.122	0.188	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>NPM</i>	0.551	0.125	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>ROI</i>	0.894	0.806	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>ROE</i>	0.960	0.181	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : data diolah 2010

Berdasarkan table diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh dari pengujian data berada diatas alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable penelitian yang digunakan telah terbebas dari gejala heterokedasitisitas. Oleh sebab itu pengujian hipotesis dapat segera dilaksanakan.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Berdasarkan Umur Perusahaan

##### 4.1.3.1.1 Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan kinerja (OP) dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI

**Tabel 9**  
**Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan kinerja (OP) dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol**

Rasio Profitabilitas	Umur perusahaan < 12 tahun			Umur perusahaan > 12 tahun		
	Koefisien regresi	Thitung	Sign	Koefisien regresi	thitung	Sign
(Constant)	29106.941	1.097	.281	52948.202		
GPM	51406.036	.478	.636	117320.398	1.138	.261
NPM	1762.045	.451	.655	198541.847	.798	.429
ROI	3186.094	1.797	.082	-10117.382	-.348	.730
ROE	4291.689	1.097	.281	12036.558	1.128	.266
Fhitung	5.154			Fhitung	2.804	
Sign	0.003			Sign	0.037	
R	0.632			R	0.455	
R <sup>2</sup>	0.399			R <sup>2</sup>	0.207	

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$OP = 29106,94 + 51406.04GPM + 1762.05NPM + 3186,09 ROI + 4291.69 ROE$$

Nilai koefisien regresi pada variabel GPM, NPM, ROI dan ROE menunjukkan tanda positif, hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara GPM, NPM, ROI dan ROE terhadap OP, dimana semakin tinggi GPM, NPM, ROI dan ROE maka semakin tinggi pula *Operating Profit* pada industri real estate dan property untuk perusahaan yang berumur kurang dari 12 tahun atau perusahaan yang berumur muda.

Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit* pada perusahaan yang berumur kurang dari 12 tahun / perusahaan yang berumur muda adalah *Return on Investment (ROI)* dengan nilai t

hitung 1.797 dan signifikansi 0.082 pada level  $\alpha = 10\%$ . Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada derajat bebas ( $df$ ) =  $n-k-1 = 36-4-1 = 31$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai  $t$  tabel pada taraf kepercayaan 90% (signifikansi 10% atau 0,10) adalah sebesar 1.696, maka dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 1.797 > 1696 ), artinya ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Operating Profit*

Namun secara simultan, seluruh rasio profitabilitas yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *operating profit*. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $f_{hitung}$  sebesar 5.154 dengan signifikan 0.003. %. Jika dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  pada derajat bebas ( $df$ ) =  $n-k-1 = 36-4-1 = 31$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai  $t$  tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.649, maka dengan demikian  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( 5.154 > 2.649), artinya GPM, NPM, ROI dan ROE secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Operating Profit*

Besar pengaruh ( $R^2$ ) yang diberikan GPM, NPM ROI dan ROE terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.399, artinya 39,9% *operating profit* dapat dijelaskan oleh GPM, NPM, ROI dan ROE. Sedangkan sisanya  $100 - 39,93\% = 60,1\%$  dipengaruhi oleh rasio – rasio keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Korelasi ( $R$ ) GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berumur muda terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.632. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berumur muda dengan *operating profit*.

Untuk perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$OP = 52948.20 + 117320.40 \text{ GPM} + 76389.47 \text{ NPM} - 10117.38 \text{ ROI} + 12036.56 \text{ ROE}$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat koefisien regresi untuk GPM, NPM, dan ROE bertanda positif (+), ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara GPM, NPM, dan ROE dengan *operating profit*. Artinya semakin tinggi GPM, NPM dan ROE maka semakin tinggi pula *operating profit*. Sedangkan koefisien regresi untuk ROI bernilai negative, artinya adanya hubungan negative antara ROI dengan *operating profit*, dimana semakin naik NPM maka *operating profit* cenderung turun.

Secara parsial tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung untuk GPM, NPM, ROI, dan ROE lebih besar dari ttabel. Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.017. sedangkan variabel GPM, NPM, ROI dan ROE secara parsial memiliki nilai t hitung lebih kecil dari ttabel. Dengan demikian secara parsial GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) tidak berpengaruh signifikan terhadap *operating profit*.

Namun secara simultan (uji F), dapat dilihat bahwa nilai F hitung untuk GPM, NPM, ROI dan ROE adalah sebesar 2.804 dengan signifikan 0.037. Jika dibandingkan dengan ftabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, maka nilai ftabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.589. dengan

demikian secara bersama – sama GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) berpengaruh signifikan terhadap *operating profit*.

Besar pengaruh ( $R^2$ ) yang diberikan GPM, NPM ROI dan ROE untuk perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.207 artinya 20.7% operating profit dapat dijelaskan oleh GPM, NPM, ROI dan ROE. Sedangkan sisanya  $100 - 20.7\% = 79.3\%$  dipengaruhi oleh rasio – rasio keuangan lainya yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Korelasi (R) GPM, NPM, ROI dan ROE perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.455. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara GPM, NPM, ROI dan ROE perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) dengan *operating profit*.

#### 4.1.3.1.2 Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan kinerja (EAT) dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI

**Tabel 10**  
Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan kinerja (EAT) dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol

Rasio Pofitabilitas	Umur perusahaan < 12 tahun			Umur perusahaan > 12 tahun		
	Koefisien regresi	Thitung	Sign	Koefisien regresi	thitung	Sign
(Constant)	5664.965			2388.622		
GPM	67246.181	1.799	.082	252505.788	.859	.395
NPM	309.490	.105	.917	-76389.468	-.108	.915
ROI	8528.792	1.515	.140	31829.333	.384	.703
ROE	324.296	.170	.866	2701.853	.089	.930
Fhitung	5.022			Fhitung	0.657	
Sign	0.003			Sign	0.625	
R	0.627			R	0.240	
R <sup>2</sup>	0.393			R <sup>2</sup>	0.058	

Sumber : Data Diolah

yang berukuran besar terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.486. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berukuran besar dengan *operating profit*.

Untuk perusahaan yang berukuran kecil dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$OP = 30237.94 - 1669.89GPM + 3640.68NPM + 8702.11ROI + 168.33ROE$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat koefisien regresi untuk NPM, ROI dan ROE bertanda positif (+), ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara NPM, ROI dan ROE dengan *operating profit*. Artinya semakin tinggi NPM, ROI dan ROE maka semakin tinggi pula *operating profit*. Sedangkan koefisien regresi untuk GPM bernilai negative, artinya adanya hubungan negative antara GPM dengan *operating profit*, dimana semakin naik GPM perusahaan yang berukuran kecil maka *operating profit* cenderung turun.

Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit* pada perusahaan yang berukuran kecil adalah ROI dengan nilai t hitung 1.727 dan signifikansi 0.091 pada level  $\alpha = 10\%$ . Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 90% (signifikansi 10% atau 0,10) adalah sebesar 1.681, maka dengan demikian thitung > ttabel ( 1.727 > 1.681 ), artinyat ROI untuk perusahaan yang berukuran kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Operating Profit*

Secara simultan (uji F), dapat dilihat bahwa nilai F hitung untuk GPM, NPM, ROI dan ROE adalah sebesar 7.107 dengan signifikan 0.000. Jika dibandingkan dengan ftabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$EAT = 5664.965 + 67246.18GPM + 309.45NPM + 8528.79 ROI + 324.30ROE$$

Nilai koefisien regresi pada variabel GPM, NPM, ROI dan ROE menunjukkan tanda positif, hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara GPM, NPM, ROI dan ROE terhadap *earning after tax*, dimana semakin tinggi GPM, NPM, ROI dan ROE maka semakin tinggi pula *earning after tax* pada industri real estate dan property untuk perusahaan yang berumur kurang dari 12 tahun atau perusahaan yang berumur muda.

Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* pada perusahaan yang berumur kurang dari 12 tahun / perusahaan yang berumur muda adalah *GPM* dengan nilai t hitung 1.799 dan signifikansi 0.082 pada level  $\alpha = 10\%$ . Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 36-4-1 = 31$ , dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 90% (signifikansi 10% atau 0,10) adalah sebesar 1.696, maka dengan demikian thitung > ttabel ( 1.799 > 1696 ), artinya *GPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning After Tax*

Secara simultan, seluruh rasio profitabilitas yang diteliti untuk perusahaan yang berumur muda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning after tax*. Hal ini dapat dilihat dari nilai fhitung sebesar 5.022 dengan signifikan 0.003. %. Jika dibandingkan dengan ftabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 36-4-1 = 31$ , dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.649, maka dengan demikian fhitung > ftabel ( 5.022 > 2.649), artinya *GPM*, *NPM*, *ROI* dan

ROE secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax*

Besar pengaruh ( $R^2$ ) yang diberikan GPM, NPM ROI dan ROE terhadap *earning after tax* adalah sebesar 0.393, artinya 39,3% *earning after tax* dapat dijelaskan oleh GPM, NPM, ROI dan ROE. Sedangkan sisanya  $100 - 39,3\% = 60,7\%$  dipengaruhi oleh rasio – rasio keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Korelasi (R) GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berumur muda terhadap *earning after tax* adalah sebesar 0.627. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berumur muda dengan *earning after tax*.

Untuk perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$EAT = 2388.62 + 252505.79GPM - 76389.47NPM + 31829.33ROI + 2701.85ROE$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat koefisien regresi untuk GPM, ROI, dan ROE bertanda positif (+), ini menunjukkan bahwa adanya ahubungan yang positif antara GPM, ROI, dan ROE dengan *earning after tax*. Artinya semakin tinggi GPM, ROI dan ROE maka semakin tinggi pula *earning after tax*. Sedangkan koefisien regresi untuk NPM bernilai negative, artinya adanya hubungan negative antara NPM dengan *earning after tax*, dimana semakin naik NPM maka *earning after tax* cenderung turun.

Secara parsial tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung untuk GPM, NPM, ROI, dan ROE lebih besar dari ttabel. Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas ( $df$ ) =  $n - k - 1 = 48 - 4 - 1 = 43$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai t tabel

pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.017. sedangkan variabel GPM, NPM, ROI dan ROE secara parsial memiliki nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian secara parsial GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*.

Begitu pula halnya secara simultan (uji F), nilai F hitung untuk GPM, NPM, ROI dan ROE adalah sebesar 0.657 dengan signifikan 0.625. Jika dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  pada derajat bebas ( $df$ ) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, maka nilai  $f_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.589. Dengan demikian  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , artinya secara bersama – sama GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*.

Besar pengaruh ( $R^2$ ) yang diberikan GPM, NPM ROI dan ROE untuk perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) terhadap *earning after tax* adalah sebesar 0.058 artinya 5.8% *earning after tax* dapat dijelaskan oleh GPM, NPM, ROI dan ROE. Sedangkan sisanya  $100 - 5.8\% = 94.2\%$  dipengaruhi oleh rasio – rasio keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Korelasi ( $R$ ) GPM, NPM, ROI dan ROE perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) terhadap *arning after tax* adalah sebesar 0.240. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah antara GPM, NPM, ROI dan ROE perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) dengan *earning after tax*.

#### 4.1.3.2 Berdasarkan Ukuran Perusahaan

##### 4.1.3.2.1 Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan kinerja (OP) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI

**Tabel 11**  
**Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan kinerja (OP) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol**

Rasio Pofitabilitas	Perusahaan besar			Perusahaan Kecil		
	Koefisien regresi	thitung	Sign	Koefisien regresi	thitung	Sign
(Constant)	50543.656			30237.936		
GPM	263413.892	1.791	.083	-1669.887	-.057	.955
NPM	-144251.808	-.534	.597	3640.684	1.370	.178
ROI	-6137.247	-.206	.838	8702.113	1.727	.091
ROE	14293.379	1.573	.126	168.327	.083	.934
Fhitung	2.391			Fhitung	7.010	
Sign	0.072			Sign	0.000	
R	0.486			R	0.631	
R <sup>2</sup>	0.236			R <sup>2</sup>	0.398	

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi untuk ukuran perusahaan besar sebagai berikut :

$$OP = 50543.66 + 263413.89GPM - 144251.82NPM - 6137.25ROI + 14293.38ROE$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan nilai koefisien regresi pada variabel GPM, dan ROE menunjukkan tanda positif, hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara GPM dan ROE terhadap OP, dimana semakin tinggi GPM, dan ROE maka semakin tinggi pula *Operating Profit* pada industri real estate dan property untuk perusahaan yang memiliki total asset lebih besar/ perusahaan yang berukuran besar. Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel NPM dan ROI menunjukkan tanda negative, hal ini berarti adanya hubungan yang negatif antara NPM dan ROI terhadap OP, dimana semakin tinggi NPM dan ROI, maka *Operating Profit* pada industri real estate dan property untuk perusahaan

yang memiliki total asset lebih besar/ perusahaan yang berukuran besar cenderung turun..

Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit* pada perusahaan yang berukuran besar adalah *GPM* dengan nilai *t* hitung 1.791 dan signifikansi 0.083 pada level  $\alpha = 10\%$ . Jika dibandingkan dengan *t* tabel pada derajat bebas ( $df = n-k-1 = 36-4-1 = 31$ ), dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai *t* tabel pada taraf kepercayaan 90% (signifikansi 10% atau 0,10) adalah sebesar 1.696, maka dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (  $1.791 > 1.696$  ), artinya *GPM* untuk perusahaan yang berukuran besar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Operating Profit*

Secara simultan, seluruh rasio profitabilitas yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *operating profit*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *f* hitung sebesar 2.391 dengan signifikansi 0.003. %. Jika dibandingkan dengan *f* tabel pada derajat bebas ( $df = n-k-1 = 36-4-1 = 31$ ), dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai *t* tabel pada taraf kepercayaan 90% (signifikansi 10% atau 0,10) adalah sebesar 2.080, maka dengan demikian  $f_{hitung} > f_{tabel}$  (  $2.391 > 2.080$  ), artinya *GPM*, *NPM*, *ROI* dan *ROE* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit*

Besar pengaruh ( $R^2$ ) yang diberikan *GPM*, *NPM*, *ROI* dan *ROE* terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.236, artinya 23.6% *operating profit* dapat dijelaskan oleh *GPM*, *NPM*, *ROI* dan *ROE*. Sedangkan sisanya  $100 - 23.6\% = 76.4\%$  dipengaruhi oleh rasio – rasio keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Korelasi (*R*) *GPM*, *NPM*, *ROI* dan *ROE* untuk perusahaan

yang berukuran besar terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.486. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berukuran besar dengan *operating profit*.

Untuk perusahaan yang berukuran kecil dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$OP = 30237.94 - 1669.89GPM + 3640.68NPM + 8702.11ROI + 168.33ROE$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat koefisien regresi untuk NPM, ROI dan ROE bertanda positif (+), ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara NPM, ROI dan ROE dengan *operating profit*. Artinya semakin tinggi NPM, ROI dan ROE maka semakin tinggi pula *operating profit*. Sedangkan koefisien regresi untuk GPM bernilai negative, artinya adanya hubungan negative antara GPM dengan *operating profit*, dimana semakin naik GPM perusahaan yang berukuran kecil maka *operating profit* cenderung turun.

Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit* pada perusahaan yang berukuran kecil adalah ROI dengan nilai t hitung 1.727 dan signifikansi 0.091 pada level  $\alpha = 10\%$ . Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 90% (signifikansi 10% atau 0,10) adalah sebesar 1.681, maka dengan demikian thitung > ttabel ( 1.727 > 1.681 ), artinyat ROI untuk perusahaan yang berukuran kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Operating Profit*

Secara simultan (uji F), dapat dilihat bahwa nilai F hitung untuk GPM, NPM, ROI dan ROE adalah sebesar 7.107 dengan signifikan 0.000. Jika dibandingkan dengan ftabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana

$n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, maka nilai  $f_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.589. dengan demikian  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $7.107 > 2.589$ ), artinya secara bersama – sama GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berukuran kecil signifikan terhadap *operating profit*.

Besar pengaruh ( $R^2$ ) yang diberikan GPM, NPM ROI dan ROE untuk perusahaan yang berukuran kecil terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.398 artinya 39.8 % *operating profit* dapat dijelaskan oleh GPM, NPM, ROI dan ROE. Sedangkan sisanya  $100 - 39.8\% = 60.2\%$  dipengaruhi oleh rasio – rasio keuangan lainnya yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Korelasi ( $R$ ) GPM, NPM, ROI dan ROE perusahaan yang kecil terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.631. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara GPM, NPM, ROI dan ROE perusahaan yang berukuran kecil dengan *operating profit*.

#### 4.1.3.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan kinerja (EAT) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI

**Tabel 12**  
**Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan kinerja (EAT) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol**

Rasio Pofitabilitas	Perusahaan besar			Perusahaan Kecil		
	Koefisien regresi	thitung	Sign	Koefisien regresi	thitung	Sign
(Constant)	54628.764			4136.106		
GPM	283617.505	.582	.565	14949.627	.605	.548
NPM	-533445.824	-.595	.556	1618.344	.724	.473
ROI	64233.738	.649	.521	10693.275	2.523	.015
ROE	-2248.523	-.075	.941	-932.518	-.548	.587
Fhitung	0.421			Fhitung	7.843	
Sign	0.792			Sign	0.000	
R	0.227			R	0.649	
R <sup>2</sup>	0.052			R <sup>2</sup>	0.422	

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 4.12 dapat dibuat persamaan regresi untuk ukuran perusahaan besar sebagai berikut :

$$EAT = 54628.76 + 283617.51GPM - 533445.82NPM + 64233.74ROI - 2248.52ROE$$

Nilai koefisien regresi pada variabel GPM dan ROI menunjukkan tanda positif, hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara GPM dan ROI terhadap *earning after tax*, dimana semakin tinggi GPM dan ROI maka semakin tinggi pula *earning after tax* pada industri real estate dan property untuk perusahaan yang berukuran besar.

Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* pada perusahaan yang berukuran besar. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung untuk GPM, NPM, ROI, dan ROE lebih besar dari ttabel. Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas (df) = (df) = n-k-1 = 36-4-1 = 31, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.039. sedangkan variabel GPM, NPM, ROI dan ROE secara parsial memiliki nilai t hitung lebih kecil dari ttabel. Dengan demikian secara parsial GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berukuran besar tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*.

Begitu pula halnya secara simultan, seluruh rasio profitabilitas yang diteliti untuk perusahaan yang berukuran besar juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning after tax* Hal ini dapat dilihat dari nilai f hitung sebesar 0.421 dengan signifikan 0.792%. Jika dibandingkan dengan ftabel pada derajat bebas (df) = n-k-1 = 36-4-1 = 31, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai f tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%

atau 0,05) adalah sebesar 2.649, maka dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (  $0.421 > 2.649$ ), artinya GPM, NPM, ROI dan ROE secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*

Besar pengaruh ( $R^2$ ) yang diberikan GPM, NPM ROI dan ROE terhadap *earning after tax* adalah sebesar 0.052, artinya 5.2% *earning after tax* dapat dijelaskan oleh GPM, NPM, ROI dan ROE. Sedangkan sisanya  $100 - 5.2\% = 94.8\%$  dipengaruhi oleh rasio – rasio keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Korelasi (R) GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berukuran besar terhadap *earning after tax* adalah sebesar 0.227. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah antara GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berukuran besar dengan *earning after tax*.

Untuk perusahaan yang berukuran kecil (total asset lebih kecil dari rata – rata) dari tabel 4.12 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$EAT = 4136.11 + 14949.63GPM + 1618.34NPM + 10693.28ROI - 932.52ROE$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat koefisien regresi untuk GPM, ROI, dan NPM bertanda positif (+), ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara GPM, ROI, dan NPM dengan *earning after tax*. Artinya semakin tinggi GPM, ROI dan ROE maka semakin tinggi pula *earning after tax*. Sedangkan koefisien regresi untuk ROE bernilai negative, artinya adanya hubungan negative antara ROE dengan *earning after tax*, dimana semakin naik NPM maka *earning after tax* cenderung turun.

Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Earning after tax* pada perusahaan yang berukuran kecil adalah *ROI* dengan nilai *t* hitung 2.523 dan signifikansi 0.015 pada level  $\alpha = 5\%$ . Jika dibandingkan dengan *t* tabel pada derajat bebas ( $df$ ) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai *t* tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.017. Dengan demikian secara parsial *ROI* pada perusahaan yang berukuran kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning after tax*.

Secara simultan (uji *F*), nilai *F* hitung untuk *GPM*, *NPM*, *ROI* dan *ROE* adalah sebesar 7.843 dengan signifikansi 0.000. Jika dibandingkan dengan *f* tabel pada derajat bebas ( $df$ ) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, maka nilai *f* tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.589. Dengan demikian  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , artinya secara bersama – sama *GPM*, *NPM*, *ROI* dan *ROE* untuk perusahaan yang berukuran kecil berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*.

Besar pengaruh ( $R^2$ ) yang diberikan *GPM*, *NPM*, *ROI* dan *ROE* untuk perusahaan yang berukuran kecil terhadap *earning after tax* adalah sebesar 0.422 artinya 42.2 % *earning after tax* dapat dijelaskan oleh *GPM*, *NPM*, *ROI* dan *ROE*. Sedangkan sisanya  $100 - 42.2\% = 57.8\%$  dipengaruhi oleh rasio – rasio keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Korelasi (*R*) *GPM*, *NPM*, *ROI* dan *ROE* perusahaan yang berukuran kecil terhadap *arning after tax* adalah sebesar 0.649. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *GPM*, *NPM*, *ROI* dan *ROE* perusahaan yang berukuran kecil dengan *earning after tax*.

### 4.1.3.3 Berdasarkan porsi kepemilikan publik

#### 4.1.3.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan kinerja (OP) dengan porsi kepemilikan publik sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI

**Tabel 13**  
**Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan kinerja (OP) dengan porsi kepemilikan publik sebagai variabel kontrol**

Rasio Profitabilitas	Porsi Kepemilikan Publik Sedikit			Porsi Kepemilikan Publik Banyak		
	Koefisien regresi	t hitung	Sign	Koefisien regresi	t hitung	Sign
(Constant)	68736.554			-64537.750		
GPM	8282.075	.218	.828	448740.361	3.066	.004
NPM	5632.901	1.487	.144	-9597.060	-.221	.827
ROI	-6858.001	-.961	.342	-23987.294	-.785	.439
ROE	5566.506	2.260	.029	21863.570	1.836	.076
Fhitung	3.259			Fhitung	4.746	
Sign	0.020			Sign	0.004	
R	0.482			R	0.616	
R <sup>2</sup>	0.233			R <sup>2</sup>	0.380	

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi untuk perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan sedikit sebagai berikut :

$$OP = 68736.55 + 8282.08GPM + 5632.90NPM - 6858ROI + 5566.51ROE$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan nilai koefisien regresi pada variabel GPM, NPM dan ROE menunjukkan tanda positif, hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara GPM, NPM dan ROE terhadap OP, dimana semakin tinggi GPM, NPM dan ROE maka semakin tinggi pula *Operating Profit* pada industri real estate dan property untuk perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan publik sedikit. Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel ROI menunjukkan tanda negative, hal ini berarti adanya hubungan yang negatif antara ROI terhadap OP, dimana semakin tinggi ROI, maka *Operating Profit* pada

industri real estate dan property untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik sedikit cenderung turun.

Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit* pada perusahaan yang porsi kepemilikan publik sedikit adalah *ROE* dengan nilai *t* hitung 2.260 dan signifikansi 0.029 pada level  $\alpha = 10\%$ . Jika dibandingkan dengan *t* tabel pada derajat bebas ( $df$ ) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai *t* tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.017, maka dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (  $2.260 > 2.017$  ), artinya *ROE* untuk perusahaan yang dengan porsi kepemilikan publik sedikit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Operating Profit*

Secara simultan, seluruh rasio profitabilitas yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *operating profit*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *f* hitung sebesar 3.259 dengan signifikan 0.020. %. Jika dibandingkan dengan *f* tabel pada derajat bebas ( $df$ ) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai *t* tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.589, maka dengan demikian  $f_{hitung} > f_{tabel}$  (  $3.259 > 2.589$  ), artinya *GPM*, *NPM*, *ROI* dan *ROE* untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik sedikit secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit*

Besar pengaruh ( $R^2$ ) yang diberikan *GPM*, *NPM* *ROI* dan *ROE* terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.233, artinya 23.3% *operating profit* dapat dijelaskan oleh *GPM*, *NPM*, *ROI* dan *ROE*. Sedangkan sisanya  $100 - 23.3\% = 76.7\%$  dipengaruhi oleh rasio – rasio keuangan lainnya yang tidak dimasukkan

dalam penelitian ini. Korelasi (R) GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik sedikit terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.482. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik sedikit dengan *operating profit*.

Untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$OP = -64537.75 + 448740.36GPM - 9597.06NPM - 23987.29ROI + 21863.57ROE$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat koefisien regresi untuk GPM dan ROE bertanda positif (+), ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara GPM dan ROE dengan *operating profit*. Artinya semakin tinggi GPM dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak maka semakin tinggi pula *operating profit*. Sedangkan koefisien regresi untuk NPM dan ROI bernilai negative, artinya adanya hubungan negative antara NPM dan ROI dengan *operating profit*, dimana semakin naik NPM dan ROI perusahaan yang dengan porsi kepemilikan publik banyak maka *operating profit* cenderung turun.

Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit* pada perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak adalah GPM dengan nilai thitung 3.066 dengan signifikansi 0.004 pada level  $\alpha = 5\%$  dan ROE dengan nilai t hitung 1.836 dan signifikansi 0.076 pada level  $\alpha = 10\%$ . Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 36-4-1 = 31$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.039 sedangkan pada taraf kepercayaan 90% (signifikansi 10% atau 0,10) adalah

sebesar 1.696, maka dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.066 > 2.039$ ) dan ( $1.836 > 1.696$ ), artinya GPM dan ROE untuk perusahaan yang dengan porsi kepemilikan banyak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Operating Profit*

Secara simultan (uji F), dapat dilihat bahwa nilai F hitung untuk GPM, NPM, ROI dan ROE adalah sebesar 4.746 dengan signifikan 0.004. Jika dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  pada derajat bebas ( $df$ ) =  $n-k-1 = 36-4-1 = 31$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, maka nilai  $f_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.679. dengan demikian  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $4.746 > 2.679$ ), artinya secara bersama – sama GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak berpengaruh signifikan terhadap *operating profit*.

Besar pengaruh ( $R^2$ ) yang diberikan GPM, NPM ROI dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.380 artinya 38 % *operating profit* dapat dijelaskan oleh GPM, NPM, ROI dan ROE. Sedangkan sisanya  $100 - 38\% = 62\%$  dipengaruhi oleh rasio – rasio keuangan lainya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Korelasi (R) GPM, NPM, ROI dan ROE perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak terhadap *operating profit* adalah sebesar 0.616. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara GPM, NPM, ROI dan ROE perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak dengan *operating profit*.

**4.1.3.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan kinerja (EAT) dengan porsi kepemilikan publik sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI**

**Tabel 14**  
**Pengaruh profitabilitas terhadap perubahan kinerja (EAT) dengan porsi kepemilikan publik sebagai variabel kontrol**

Rasio Profitabilitas	Porsi Kepemilikan Publik Sedikit			Porsi Kepemilikan Publik Banyak		
	Koefisien regresi	t hitung	Sign	Koefisien regresi	t hitung	Sign
(Constant)	25195.994			-48515.049		
GPM	21106.721	.722	.474	423579.464	.897	.376
NPM	3119.839	1.069	.291	-49289.681	-.351	.728
ROI	1181.181	.215	.831	15746.494	.160	.874
ROE	2358.833	1.244	.220	11570.148	.301	.765
Fhitung	3.499			Fhitung	0.665	
Sign	0.015			Sign	0.621	
R	0.496			R	0.281	
R <sup>2</sup>	0.246			R <sup>2</sup>	0.079	

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi untuk perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan sedikit sebagai berikut :

$$EAT = 25195.99 + 21106.72GPM + 3119.84NPM + 1181.18ROI + 2358.83ROE$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan nilai koefisien regresi pada variabel GPM, NPM, ROI dan ROE menunjukkan tanda positif, hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara GPM, NPM, ROI dan ROE terhadap *earning after tax*, dimana semakin tinggi GPM, NPM, ROI dan ROE maka semakin tinggi pula *earning after tax* pada industri real estate dan property untuk perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan publik sedikit. ..

Secara parsial, tidak ada rasio – rasio profitabilitas pada perusahaan dengan porsi kepemilikan publik sedikit yang berpengaruh signifikan terhadap

*earning after tax* . Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai  $t$  tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.017, sedangkan nilai thitung GPM, NPM, ROI dan ROE pada perusahaan dengan porsi kepemilikan publik sedikit lebih besar dari ttabel, sehingga secara parsial tidak ada rasioprofitabilitas yang berpengaruh terhadap *earning after tax*

Namun secara simultan, seluruh rasio profitabilitas yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *operating profit*. Hal ini dapat dilihat dari nilai fhitung sebesar 3.499 dengan signifikan 0.015. %. Jika dibandingkan dengan ftabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai  $t$  tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.589, maka dengan demikian fhitung  $>$  ftabel ( $3.499 > 2.589$ ), artinya GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik sedikit secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*

Besar pengaruh ( $R^2$ ) yang diberikan GPM, NPM ROI dan ROE terhadap *earning after tax* adalah sebesar 0.246, artinya 24.6% *earning after tax* dapat dijelaskan oleh GPM, NPM, ROI dan ROE. Sedangkan sisanya  $100 - 24.6\% = 75.4\%$  dipengaruhi oleh rasio – rasio keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Korelasi ( $R$ ) GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik sedikit terhadap *earning after tax* adalah sebesar 0.496 Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara GPM,

NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik sedikit dengan *earning after tax*.

Untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$EAT = -48515.05 + 423579.46GPM - 49289.68NPM + 15746.49ROI + 11570.15ROE$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat koefisien regresi untuk GPM, ROI dan ROE bertanda positif (+), ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara GPM dan ROE dengan *earning after tax*. Artinya semakin tinggi GPM, ROI dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak maka semakin tinggi pula *earning after tax*. Sedangkan koefisien regresi untuk NPM bernilai negative, artinya adanya hubungan negative antara NPM dengan *earning after tax*, dimana semakin naik NPM perusahaan yang dengan porsi kepemilikan publik banyak maka *earning after tax* cenderung turun.

Secara parsial, tidak ada rasio – rasio profitabilitas pada perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak yang berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*. Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 36-4-1 = 31$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.039. Sedangkan nilai thitung untuk GPM, NPM, ROI dan ROE pada perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak lebih kecil dari ttabel.

Secara simultan (uji F), dapat dilihat bahwa nilai F hitung untuk GPM, NPM, ROI dan ROE adalah sebesar 0.665 dengan signifikan 0.621. Jika dibandingkan dengan ftabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 36-4-1 = 31$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, maka nilai ftabel pada

taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.679. dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0.665 < 2.679$ ), artinya secara bersama – sama GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*.

Besar pengaruh ( $R^2$ ) yang diberikan GPM, NPM ROI dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak terhadap *earning after tax* adalah sebesar 0.079 artinya 7.9 % *earning after tax* dapat dijelaskan oleh GPM, NPM, ROI dan ROE. Sedangkan sisanya  $100 - 7.9\% = 92.1\%$  dipengaruhi oleh rasio – rasio keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Korelasi (R) GPM, NPM, ROI dan ROE perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak terhadap *earning after tax* adalah sebesar 0.281. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah antara GPM, NPM, ROI dan ROE perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak dengan *earning after tax*.

#### 4.2 Pembahasan

Dari hasil analisa data, ditemukan bahwa berdasarkan umur perusahaan rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja (*operating profit*) adalah ROI, yaitu pada perusahaan yang memiliki umur muda (kurang dari 12 tahun). Sedangkan pada perusahaan yang memiliki umur lebih tua (lebih dari 12 tahun) tidak memiliki rasio profitabilitas yang signifikan terhadap perubahan kinerja (*operating profit*).

Hasil penelitian ini penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Meta (2006) yang juga menemukan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (*operating profit*) pada perusahaan *real estate and property* yang berumur muda .

Menurut Niki Lukviarman (1999), ROI merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sejumlah aktiva yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROI, maka semakin efektif perusahaan menggunakan atau memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak.

Rasio profitabilitas berdasarkan umur (*age*) perusahaan yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja (*earning after tax*) adalah GPM, yang terdapat pada perusahaan yang memiliki umur muda (kurang dari 12 tahun), sedangkan pada perusahaan yang memiliki umur tua (lebih dari 12 tahun) tidak memiliki rasio profitabilitas yang signifikan terhadap perubahan kinerja (*earning after tax*).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meta (2006), dimana dalam penelitiannya tidak ditemukan pengaruh GPM terhadap perubahan kinerja (*earning after tax*)

*Growth profit margin* (GPM) merupakan rasio profitabilitas yang mempengaruhi kebijakan – kebijakan biaya yang lebih rinci, juga menjelaskan berapa banyak yang dapat dikeluarkan untuk beban umum dan administrasi., iklan dan pemasaran, riset dan pengembangan, dengan tetap mencapai profitabilitas akhir yang memuaskan.

Namun dalam penelitian ini, GPM pada perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) masih belum mampu mempengaruhi kebijakan – kebijakan biaya yang lebih rinci. Sedangkan GPM pada perusahaan yang berumur muda (kurang dari 12 tahun) sudah mampu mempengaruhi kebijakan – kebijakan biaya yang lebih rinci.

Dari hasil analisa data, berdasarkan ukuran perusahaan, rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (*operating profit*) pada perusahaan yang berukuran besar adalah GPM. Sedangkan rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (*operating profit*) pada perusahaan yang berukuran kecil adalah ROI.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meta (2006), dimana dalam penelitiannya rasio – rasio profitabilitas yang terdiri dari GPM, NPM, ROI dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (*operating profit*)

Sedangkan rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (*earning after tax*) pada perusahaan yang berukuran kecil adalah rasio ROI sedangkan pada perusahaan yang berukuran kecil tidak terdapat berpengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan kinerja (*earning after tax*).

Hasil penelitian ini, untuk perusahaan yang berukuran kecil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meta (2006), dimana dalam penelitiannya juga menemukan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap perubahan kinerja (*earning after tax*) pada perusahaan yang berukuran kecil, namun berbeda untuk perusahaan yang berukuran besar.

Dari hasil analisa data, berdasarkan porsi kepemilikan public, rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja (*perating profit*) pada perusahaan dengan rasio kepemilikan public sedikit adalah ROE. Dan pada perusahaan dengan rasio kepemilikan public banyak adalah GPM dan ROE.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meta (2006), dimana dalam penelitiannya tidak ditemukan pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan kinerja (*operating profit*).

Dalam penelitian ini, untuk rasio profitabilitas pada perusahaan terhadap perubahan kinerja (*earning after tax*), baik pada perusahaan dengan porsi kepemilikan sedikit maupun pada perusahaan dengan porsi kepemilikan banyak, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meta (2006), dimana pada penelitiannya diketahui bahwa ROI pada perusahaan dengan porsi kepemilikan sedikit maupun pada perusahaan dengan porsi kepemilikan banyak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kinerja (*earning after tax*).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan Umur Perusahaan

- a. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan kinerja (OP) dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI :

Nilai koefisien regresi pada variabel GPM, NPM, ROI dan ROE menunjukkan tanda positif, hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara GPM, NPM, ROI dan ROE terhadap OP, dimana semakin tinggi GPM, NPM, ROI dan ROE maka semakin tinggi pula *Operating Profit* pada industri real estate dan property untuk perusahaan yang berumur kurang dari 12 tahun atau perusahaan yang berumur muda.

Secara parsial, nilai koefisien regresi untuk GPM, NPM, dan ROE GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) tidak berpengaruh signifikan terhadap *operating profit*. Secara simultan GPM, NPM, ROI dan ROE bersama-sama untuk perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) berpengaruh signifikan terhadap *operating profit*.

- b. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan kinerja (EAT) dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI

Nilai koefisien regresi pada variabel GPM, NPM, ROI dan ROE menunjukkan tanda positif, hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara GPM, NPM, ROI dan ROE terhadap *earning after tax*, dimana semakin tinggi GPM, NPM, ROI dan ROE maka semakin tinggi pula *earning after tax* pada industri real estate dan property untuk perusahaan yang berumur kurang dari 12 tahun atau perusahaan yang berumur muda.

Secara parsial GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*. Sedangkan secara simultan, GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berumur tua (lebih dari 12 tahun) tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*.

## 2. Berdasarkan Ukuran Perusahaan

- a. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan kinerja (OP) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI

Nilai koefisien regresi pada variabel GPM, dan ROE menunjukkan tanda positif, hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara GPM dan ROE terhadap OP, dimana semakin tinggi GPM, dan ROE maka semakin tinggi pula *Operating Profit* pada industri real estate dan property untuk

perusahaan yang memiliki total asset lebih besar/ perusahaan yang berukuran besar. Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel NPM dan ROI menunjukkan tanda negative, hal ini berarti adanya hubungan yang negatif antara NPM dan ROI terhadap OP, dimana semakin tinggi NPM dan ROI, maka *Operating Profit* pada industri real estate dan property untuk perusahaan yang memiliki total asset lebih besar/ perusahaan yang berukuran besar cenderung turun.

Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit* pada perusahaan yang berukuran besar adalah *GPM*. Secara simultan, seluruh rasio profitabilitas yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *operating profit*.

Untuk perusahaan yang berukuran kecil koefisien regresi untuk NPM, ROI dan ROE bertanda positif (+), ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara NPM, ROI dan ROE dengan *operating profit*. Artinya semakin tinggi NPM, ROI dan ROE maka semakin tinggi pula *operating profit*. Sedangkan koefisien regresi untuk *GPM* bernilai negative, artinya adanya hubungan negative antara *GPM* dengan *operating profit*, dimana semakin naik *GPM* perusahaan yang berukuran kecil maka *operating profit* cenderung turun. Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit* pada perusahaan yang berukuran kecil adalah *ROI*. Secara simultan, *GPM*, *NPM*, *ROI* dan *ROE* untuk perusahaan yang berukuran kecil signifikan terhadap *operating profit*.

- b. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan kinerja (EAT) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada industri real estate and property yang terdaftar di BEI

Nilai koefisien regresi pada variabel GPM dan ROI menunjukkan tanda positif, hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara GPM dan ROI terhadap *earning after tax*, dimana semakin tinggi GPM dan ROI maka semakin tinggi pula *earning after tax* pada industri real estate dan property untuk perusahaan yang berukuran besar. Secara parsial GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan yang berukuran besar tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*. Begitu pula halnya secara simultan, seluruh rasio profitabilitas yang diteliti untuk perusahaan yang berukuran besar juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning after tax*.

Untuk perusahaan yang berukuran kecil, koefisien regresi untuk GPM, ROI, dan NPM bertanda positif (+), ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara GPM, ROI, dan NPM dengan *earning after tax*. Artinya semakin tinggi GPM, ROI dan ROE maka semakin tinggi pula *earning after tax*. Sedangkan koefisien regresi untuk ROE bernilai negative, artinya adanya hubungan negative antara ROE dengan *earning after tax*, dimana semakin naik NPM maka *earning after tax* cenderung turun. Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Earning after tax* pada perusahaan yang berukuran kecil adalah *ROI*. Secara simultan, GPM, NPM, ROI dan ROE untuk

perusahaan yang berukuran kecil berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*.

### 3. Berdasarkan Porsi Kepemilikan Publik

- a. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan kinerja (OP) dengan porsi kepemilikan publik sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI.

Nilai koefisien regresi pada variabel GPM, NPM dan ROE menunjukkan tanda positif, hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara GPM, NPM dan ROE terhadap OP, dimana semakin tinggi GPM, NPM dan ROE maka semakin tinggi pula *Operating Profit* pada industri *real estate and property* untuk perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan publik sedikit. Sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel ROI menunjukkan tanda negative, hal ini berarti adanya hubungan yang negatif antara ROI terhadap OP, dimana semakin tinggi ROI, maka *Operating Profit* pada industri *real estate and property* untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik sedikit cenderung turun. Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit* pada perusahaan yang porsi kepemilikan publik sedikit adalah *ROE*. Secara simultan, seluruh rasio profitabilitas yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *operating profit*.

Pada perusahaan dengan kepemilikan banyak, nilai koefisien regresi untuk GPM dan ROE bertanda positif (+), ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara GPM dan ROE dengan *operating profit*. Artinya semakin tinggi GPM dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak maka semakin tinggi pula *operating profit*. Sedangkan koefisien regresi untuk NPM dan ROI bernilai negative, artinya adanya hubungan negative antara NPM dan ROI dengan *operating profit*, dimana semakin naik NPM dan ROI perusahaan yang dengan porsi kepemilikan publik banyak maka *operating profit* cenderung turun. Secara parsial, rasio – rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit* pada perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak adalah GPM dan ROE. Secara simultan, bersama – sama GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik banyak berpengaruh signifikan terhadap *operating profit*.

- b. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap perubahan kinerja (EAT) dengan porsi kepemilikan publik sebagai variabel kontrol pada industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI.

GPM, NPM, ROI dan ROE menunjukkan tanda positif, hal ini berarti adanya hubungan yang positif antara GPM, NPM, ROI dan ROE terhadap *earning after tax*, dimana semakin tinggi GPM, NPM, ROI dan ROE maka semakin tinggi pula *earning after tax* pada industri real estate dan property untuk perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan publik

sedikit. Secara parsial, tidak ada rasio – rasio profitabilitas pada perusahaan dengan porsi kepemilikan publik sedikit yang berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax* . Jika dibandingkan dengan ttabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.017, sedangkan nilai thitung GPM, NPM, ROI dan ROE pada perusahaan dengan porsi kepemilikan publik sedikit lebih besar dari ttabel, sehingga secara parsial tidak ada rasioprofitabilitas yang berpengaruh terhadap *earning after tax*. Namun secara simultan, seluruh rasio profitabilitas yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *operating profit*. Hal ini dapat dilihat dari nilai fhitung sebesar 3.499 dengan signifikan 0.015. %. Jika dibandingkan dengan ftabel pada derajat bebas (df) =  $n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , dimana  $n$  = jumlah sampel, dan  $k$  = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah sebesar 2.589, maka dengan demikian fhitung > ftabel ( 3.499 > 2.589), artinya GPM, NPM, ROI dan ROE untuk perusahaan dengan porsi kepemilikan publik sedikit secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *earning after tax*

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini terdapat keterbatasan yang dialami oleh penulis :

1. Penelitian ini dilakuakn hanya dapam periode 3 tahun
2. Penulis hanya menggunakan rasio profitabilitas sebagai pengukurnya
3. Penelitian ini dilakukan hanya pada satu jenis industry, yaitu *real estate and property*

## **5.3. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk penegmbangan penelitian yang akan datang adalah :

1. Periode pengamatan perlu diperpanjang untuk memberikan gambaran apakah hasil yang didapat konsisten dengan penelitian-penelitian yang terdahulu.
2. Menambah atau mengganti rasio-rasio keuangan yang lain.
3. Melakukan penelitian terhadap industri lainnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Algifari, 2000, **Analisis Regresi ( Teori, Kasus, Solusi )**, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Altman, E.I., 1990, "Financial Ratios, Discriminan Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy", *The Journal of Finanace* (September) : 589-609.
- Anthony , Robert, Vijay Govindarajan, 1998, **Sistem Pengendalian Manajemen**, Salemba Empat, Jakarta.
- Asyik, Nur Fadrijh, 2000, "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai Discriminator)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Volume 15 No.3 : 313-331
- Beaver, W.H. 1966, "Financial Ratio as Predictors of Failure, Emperical Research in Accounting, Selected Studies", *Journal of Accounting Research*, Col.4.
- Coryanata, Isma, 2004, "Pelimpahan Wewenang dan Komitmen Organisasi dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial", *SNA*, Vol. VII, Denpasar-Bali, Desember, 616-629.
- Ghozali, Imam, 2005, **Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS**, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Gray, et.al., 2001, "Social and Environment Disclosure and Corporate Characteristic : A Research Note and Extension", *Journal of Business Finance and Accounting* Vol.28 No.3, PP 327-356.
- Hackston, D. dan Millne M.J., 1996, "Some Determinants of Socials and Environmental Diclorusesin New Zealand Companies" *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.1 No.2, PP 77 – 108.
- Hamalik, Oemar, 2001, **Pengembangan Sumber daya Manusia**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim, 1995, **Analisis Laporan Keuangan**. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

- Hariato, Farid dan Siswanto Sudono, 1998, Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia. Bursa Efek Jakarta (BEJ).**
- Husnan, Suad, 2002, Dasar-dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.**
- Hussein, Umar. 1998, Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.**
- Indriantoro Nur, Bambang Supomo, 1999, Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, BPFE, Yogyakarta.**
- Kusuma, I.W., 1999, "Financial Performance and Characteristics : Comparison of US Multinational and Domestic Firms". Gajah Mada International Journal of Bussiness No.1**
- Lukviarman, Niki, 1999, Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Universitas Andalas.**
- Machfuedz, Mas'ud, 1994, "Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia". Kelola No.7/III : 114-137**
- Mulyadi, 2001, Akuntansi Manajemen, Salemba Empat, Jakarta.**
- Munandar, M, 1985, Budgeting : Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja, BPFE, Yogyakarta.**
- Munandar, H, 2006, Essays on Economic Integration. Rozenberg Publishers, Jakarta.**
- Munawir, S., 1995, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.**
- Nafarin, M, 2004, Penganggaran Perusahaan, Salemba Empat, Jakarta.**
- Riyadi, 2000, "Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia,**

Vol.3 No.2, Juli,134-150.

- Roberts, R.W., 1992, "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure : An Application of Stakeholder Theory". *Accounting, Organization and Society*, vol.17 No.6 PP 595-612.
- Sardjito, Bambang, 2005, "Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajer", *Ekobis*, Vol. 6, No. 1, Januari, 13-25.
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2003, **Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**, Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Sartono, Agus, 2001, **Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi**, Edisi 2. BPFE Yogyakarta.
- Sukardi, 2004, "Hubungan Antara Anggaran Partisipatif Dengan Kinerja Manajerial ; peran motivasi kerja dan kultur organisasional sebagai variabel moderating", *Maksi*, Vol. 4, Januari, Hal. 82-100
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro, 1998, "Pengaruh Struktur dan Kultur Organisasional Terhadap Keefektifan Anggaran Partisipatif dalam Peningkatan Kinerja Manajerial : Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur di Indonesia", *Kelola*, Vol. VII, No. 18, Hal. 61-77.
- Supranto, J, 2001, **Statistik II**, Edisi 6, Eriangga, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2001, **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**, Edisi I, BPFE, Yogyakarta.
- Usman, Husaini, dan Purnomo, R, 2003, **Pengantar Statistik**, Cetakan ke 3, Bumi Aksara, Jakarta.
- Weston, J.Fred dan Thomas E. Copeland, 1995, **Manajemen Keuangan**, Jilid 1, Bina Rupa Aksara, Jakarta (Alih Bahasa : Jaka Wasana dan Kirbrandoko).

<http://www.idx.co.id>

Lampiran 1

Perusahaan Real estate and property yang terdaftar di BEI

Periode 2007 – 2009

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	ASRI	PT. Alam Sutera Reality Tbk
2	CKRA	PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk
3	COWL	PT. Cowell Development Tbk
4	CTRA	PT. Ciputra Decelopment Tbk
5	CTRP	PT. Ciputra Property Tbk
6	DART	PT. Duta Anggada Reality Tbk
7	DGIK	PT. Duta Graha Indah Tbk
8	DILD	PT. Dharmala Intiland Tbk
9	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
10	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
11	INPP	PT. Indonesian Paradise Property Tbk
12	JIHD	PT. Jakarta Int'l Hotel & Development Tbk
13	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
14	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
15	KARK	PT. Karka Yasa Profilia Tbk
16	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
17	KPIG	PT. Kridaperdana Indahgraha Tbk
18	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
19	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
20	MDLN	PT. Modernland Reality Tbk
21	MTSM	PT. Metro Supermarket Reality Tbk
22	MORE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
23	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk
24	PNSE	PT. Pudjiadi Sons & Estate Tbk
25	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Limited
26	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
27	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
28	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk

Lampiran 2 Rasio Profitabilitas pada perusahaan Real Estate and property

NO	NAMA	GPM			NPM			ROI			ROE		
		2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009	2007	2008	2009
1	ASRI	0.24	0.26	0.37	0.07	0.13	0.25	0.68	1.92	0.03	1.2	3.35	0.04
2	CKRA	0	0	0.07	0.04	0.45	0.37	0.83	1.13	0.003	1.2	1.19	0.03
3	COWL	0.34	0.4	0.47	0.09	0.08	0.02	3.25	3.19	0.01	-6.51	-5.57	0.03
4	CTRA	0.44	0.48	0.44	0.12	0.16	0.08	2.24	2.49	0.02	4.43	5.06	0.04
5	CTRP	0.64	0.67	0.67	0.27	0.58	0.16	2.27	5.17	0.01	2.63	5.79	0.02
6	DART	0	0	0.42	0.21	0.27	0.23	3.98	3.63	0.76	20.07	15.79	0.1
7	DGIK	0.14	0.12	0.12	0.08	0.04	0.04	6.3	4.41	0.05	9.26	7.03	0.08
8	DILD	0.37	0.41	0.42	0.08	0.05	0.07	1.01	0.67	0.014	1.83	1.26	0.03
9	DUTI	0.47	0.54	0.66	0.05	0.04	0.15	1.31	0.89	0.039	3.44	1.77	0.06
10	ELTY	0.41	0.48	0.51	0.17	0.26	0.14	2.35	3.26	0.02	3.25	6.04	0.03
11	INPP	0	0	0.79	0	0.17	0.41	-0.39	1.51	0.032	0.4	-1.55	0.05
12	JIHD	0.36	0.52	0.63	0	0	0.19	-4.31	-0.8	0.21	-17.96	-3.73	0.55
13	JRPT	0	0	0.56	0.21	0.23	0.32	5.77	6.68	0.11	9.7	11.98	0.13
14	JSPT	0.6	0.64	0.66	0.03	0	0.08	0.98	-2.06	0.075	2.58	-5.65	0.2
15	KARK	0	0	0.21	0.04	0.01	0.06	1.77	0.83	0.022	5	1.21	0.02
16	KIJA	0.47	0.51	0.46	0.08	0	0.16	1.23	-2.11	0.026	1.87	-3.93	0.03
17	KPIG	0	0	0.17	0.61	-2.31	2.56	1.92	-5.33	0.07	8.53	-6.44	0.07
18	LPCK	0.51	0.45	0.46	0.07	0.05	0.14	0.86	1.01	0.07	2.41	3	0.09
19	LPKR	0.53	0.48	0.46	0.17	0.15	0.15	3.35	3.15	0.063	8.39	8.24	0.08
20	MDLN	0.31	0.47	0.43	0.11	0.01	0.06	1.73	0.13	0.007	4.08	0.23	0.01
21	MTSM	0.23	0.2	0.18	0.09	-0.05	0.01	3.24	-1.16	0.027	4.18	-1.46	0.01
22	MORE	0	0	0.33	0.07	0	0.23	2.03	-5.12	0.175	5.74	-18.17	0.21
23	PJAA	0.47	0.45	0.4	18.46	15.48	0.15	11.03	9.93	0.098	17.31	14.97	0.14
24	PNSE	0.71	0.71	0.74	0.1	0.13	0.16	5.78	8.02	0.214	17.08	24.55	0.37
25	PUDP	0.65	0.63	0.63	0.1	0.08	0.22	2.67	1.62	0.057	3.35	1.93	0.05
26	PWON	0.5	0	0.5	0.19	0	0.16	2.69	-0.27	0.051	8.26	-0.94	0.06
27	SMRA	0.51	0.4	0.47	0.16	0.07	0.12	5.28	2.59	0.042	10.62	6	0.06
28	SSIA	0.12	0.16	0.24	0.01	-0.01	0.1	0.76	-0.52	0.028	1.93	-1.59	0.12

Lampiran 3 Kinerja Profitabilitas Industri Real Estate and Property

NO	NAMA	EAT			OPERATING PROFIT		
		2007	2008	2009	2007	2008	2009
1	ASRI	20,289	58,815	41,419	31,461	55,284	70,325
2	CKRA	488	14,584	6,124	-400	-6,930	-1,322
3	COWL	7,361	6,618	6,307	12,913	11,481	6,719
4	CTRA	167,961	202,219	95,785	325,210	290,999	170,684
5	CTRP	80,125	187,539	67,080	103,324	99,268	77,836
6	DART	100,103	100,851	103,259	172,438	233,232	95,754
7	DGIK	76,277	60,836	66,826	89,975	119,061	83,749
8	DILD	20,429	14,165	54,708	26,171	42,357	54,427
9	DUTI	58,938	40,088	141,978	149,877	102,480	162,146
10	ELTY	134,185	272,100	127,266	170,508	226,035	146,585
11	INPP	-450	1,765	5,466	1,998	4,299	-19
12	JHHD	-219,033	-43,858	386,229	-64,071	46,790	646,792
13	JRPT	110,128	147,818	148,093	150,382	215,270	176,144
14	JSPT	26,659	-55,280	145,411	89,975	152,934	211,628
15	KARK	2,651	4,304	18,891	4,543	6,134	14,379
16	KUJA	2,506,341	-62,424	29,140	67,357	107,160	46,714
17	KPIG	1,610	107,571	-70,799	-1,191	-44,393	8,924
18	LPCK	11,061	14,173	93,924	40,608	70,209	74,071
19	LPKR	353,027	370,872	318,045	461,121	465,453	398,842
20	MDLN	30,361	2,382	4,392	35,467	34,325	9,011
21	MTSM	3,204	-1,107	102	1,813	338	918
22	MORE	14,741	-39,518	-10,958	32,315	19,673	26,951
23	PJAA	140,867	132,233	31,370	180,192	195,713	84,833
24	PNSE	12,235	20,452	75,850	53,811	71,841	66,613
25	PUDP	6,812	3,963	13,941	16,543	5,611	11,736
26	PWON	83,670	-9,469	175,675	189,332	162,189	125,077
27	SMRA	159,839	94,141	117,593	270,773	220,867	131,041
28	SSIA	11,726	-11,704	22,754	49,389	120,669	80,611

Lampiran 4 Perhitungan Rata-Rata

NO	NAMA	UMUR	Total Aset (UP)			Rasio Kepemilikan		
			2007	2008	2009	2007	2008	2009
1	ASRI	3	2,966,024	3,056,537	3234367	18.34	18.34	18.34
2	CKRA	11	58,594	1,287,524	1257333	24.61	24.66	7.76
3	COWL	3	226,300	207,447	210292	33.35	33.35	33.72
4	CTRA	16	7,484,109	8,108,443	8268472	49.63	53.4	51.89
5	CTRP	3	3,534,027	3,625,081	3620972	42.55	42.55	48.41
6	DART	10	2,512,971	2,774,514	2700704	19.71	23.96	12.26
7	DGIK	3	1,210,835	1,378,179	1412820	32.71	32.71	32.71
8	DILD	11	2,015,697	2,111,152	1937485	49.15	11.41	13.53
9	DUTI	16	4,513,454	4,513,527	4517370	14.35	14.35	14.35
10	ELTY	15	5,708,016	8,334,991	8658773	74.27	60.5	60.56
11	INPP	14	114,164	116,906	121544	5.83	5.83	5.83
12	JHHD	26	5,080,943	5,487,044	5412358	71.24	74.38	51.13
13	JRPT	16	1,907,357	2,211,213	2461659	24.05	24.05	19.72
14	JSPT	12	2,718,909	2,688,410	2598210	8.84	4.53	4.53
15	KARK	9	149,825	520,468	600101	50.41	41.54	21.89
16	KIJA	15	2,506,341	2,961,052	3145462	81.16	87.85	93.32
17	KPIG	10	900,919	2,019,232	2175186	73.41	41.78	19.21
18	LPCK	13	1,284,391	1,401,409	1520766	44.16	42.82	45.26
19	LPKR	14	10,533,372	11,787,777	11935273	62.88	56	58.74
20	MDLN	17	1,752,492	1,846,260	1837717	40.35	52.57	42.42
21	MTSM	18	98,976	95,559	89418	30.39	30.82	30.82
22	MORE	16	726,800	771,689	745708	9.5	9.5	9.5
23	PJAA	6	1,277,133	1,331,292	1101795	10	9.99	9.99
24	PNSE	10	211,515	255,118	280472	8.22	8.22	6.44
25	PUDP	16	254,944	244,094	266803	13.84	13.83	13.82
26	PWON	21	3,115,215	3,562,501	3260048	13.38	13.89	17.45
27	SMRA	10	3,029,483	3,629,969	3708972	58.93	62.04	13.02
28	SSIA	13	1,541,071	2,251,369	2183302	34.79	36.5	34.97
Rata-rata		12	2408353	2806384	2830835	36	33	28

## Lampiran 5

### Analisa Regresi berdasarkan porsi kepemilikan publik banyak

#### Regression (EAT )

##### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, GPM, NPM, ROI		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EAT

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281 <sup>a</sup>	.079	-.040	433955.199

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.0E+011	4	1.252E+011	.665	.621 <sup>a</sup>
	Residual	5.8E+012	31	1.883E+011		
	Total	6.3E+012	35			

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

b. Dependent Variable: EAT

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-48515.0	197135.9		-.246	.807
	GPM	423579.5	472033.7	.178	.897	.376
	NPM	-49289.7	140232.7	-.069	-.351	.728
	ROI	15746.494	98596.411	.078	.160	.874
	ROE	11570.148	38401.694	.134	.301	.765

a. Dependent Variable: EAT

## Regression ( OP)

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, GPM, NPM, ROI		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 <sup>a</sup>	.380	.300	134543.190

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.4E+011	4	8.591E+010	4.746	.004 <sup>a</sup>
	Residual	5.6E+011	31	1.810E+010		
	Total	9.0E+011	35			

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

b. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-64537.8	61119.880		-1.056	.299
	GPM	448740.4	146349.0	.500	3.066	.004
	NPM	-9597.060	43477.663	-.036	-.221	.827
	ROI	-23987.3	30568.768	-.314	-.785	.439
	ROE	21863.570	11906.036	.673	1.836	.076

a. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

## Analisa Regresi berdasarkan Porsi Kepemilikan Publik Sedikit

### Regression (OP)

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, GPM, NPM, ROI		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 <sup>a</sup>	.233	.161	66404.28149

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.7E+010	4	1.437E+010	3.259	.020 <sup>a</sup>
	Residual	1.9E+011	43	4409528600		
	Total	2.5E+011	47			

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

b. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68736.554	16961.932		4.052	.000
	GPM	8282.075	37937.730	.029	.218	.828
	NPM	5632.901	3788.740	.265	1.487	.144
	ROI	-6858.001	7134.145	-.285	-.961	.342
	ROE	5566.506	2462.661	.571	2.260	.029

a. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

## Regression (EAT)

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, GPM, NPM, ROI		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EAT

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 <sup>a</sup>	.246	.175	51135.10628

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.7E+010	4	9148218898	3.499	.015 <sup>a</sup>
	Residual	1.1E+011	43	2614799094		
	Total	1.5E+011	47			

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

b. Dependent Variable: EAT

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25195.994	13061.660		1.929	.060
	GPM	21106.721	29214.229	.097	.722	.474
	NPM	3119.839	2917.547	.189	1.069	.291
	ROI	1181.181	5493.701	.063	.215	.831
	ROE	2358.833	1896.390	.312	1.244	.220

a. Dependent Variable: EAT

# ANALISA REGRESI BERDASARKAN UKURAN PERUSAHAAN KECIL

## Regression (EAT)

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, GPM, NPM, ROI		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EAT

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.422	.368	40097.88694

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.0E+010	4	1.261E+010	7.843	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.9E+010	43	1607840537		
	Total	1.2E+011	47			

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

b. Dependent Variable: EAT

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4136.106	9499.447		.435	.665
	GPM	14949.627	24715.158	.072	.605	.548
	NPM	1618.344	2234.176	.111	.724	.473
	ROI	10693.275	4238.326	.658	2.523	.015
	ROE	-932.518	1702.241	-.125	-.548	.587

a. Dependent Variable: EAT

## Regression (OP)

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, GPM, NPM, ROI	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 <sup>a</sup>	.398	.342	47678.75785

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.5E+010	4	1.616E+010	7.107	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.8E+010	43	2273263950		
	Total	1.6E+011	47			

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

b. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30237.936	11295.404		2.677	.010
	GPM	-1669.887	29387.783	-.007	-.057	.955
	NPM	3640.684	2656.568	.214	1.370	.178
	ROI	8702.113	5039.621	.460	1.727	.091
	ROE	168.327	2024.066	.019	.083	.934

a. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

# ANALISA REGRESI BERDASARKAN UKURAN PERUSAHAAN BESAR

## Regression (EAT)

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, GPM, NPM, ROI		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EAT

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 <sup>a</sup>	.052	-.071	432890.119

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.2E+011	4	7.890E+010	.421	.792 <sup>a</sup>
	Residual	5.8E+012	31	1.874E+011		
	Total	6.1E+012	35			

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

b. Dependent Variable: EAT

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54628.764	241511.9		.226	.823
	GPM	283617.5	487574.0	.118	.582	.565
	NPM	-533446	896433.0	-.141	-.595	.556
	ROI	64233.738	98986.642	.309	.649	.521
	ROE	-2248.523	30128.589	-.033	-.075	.941

a. Dependent Variable: EAT

## Regression (OP)

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, GPM, NPM, ROI		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 <sup>a</sup>	.236	.137	130550.442

- a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.6E+011	4	4.075E+010	2.391	.072 <sup>a</sup>
	Residual	5.3E+011	31	1.704E+010		
	Total	6.9E+011	35			

- a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI  
 b. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50543.656	72834.841		.694	.493
	GPM	263413.9	147041.9	.326	1.791	.083
	NPM	-144252	270345.1	-.113	-.534	.597
	ROI	-6137.247	29852.263	-.088	-.206	.838
	ROE	14293.379	9086.141	.631	1.573	.126

- a. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

## ANALISA REGRESI BERDASARKAN UMUR PERUSAHAAN MUDA Regression (EAT)

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, GPM, NPM, ROI		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EAT

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 <sup>a</sup>	.393	.315	49943.16381

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.0E+010	4	1.253E+010	5.022	.003 <sup>a</sup>
	Residual	7.7E+010	31	2494319612		
	Total	1.3E+011	35			

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

b. Dependent Variable: EAT

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5664.965	14330.958		.395	.695
	GPM	67246.181	37381.733	.269	1.799	.082
	NPM	309.490	2943.221	.020	.105	.917
	ROI	8528.792	5630.024	.449	1.515	.140
	ROE	324.296	1905.488	.040	.170	.866

a. Dependent Variable: EAT

## Regression (OP)

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, GPM, NPM, ROI		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 <sup>a</sup>	.399	.322	62600.43047

- a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.1E+010	4	2.020E+010	5.154	.003 <sup>a</sup>
	Residual	1.2E+011	31	3918813895		
	Total	2.0E+011	35			

- a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI  
 b. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29106.941	17962.902		1.620	.115
	GPM	51406.036	46855.514	.163	1.097	.281
	NPM	1762.045	3689.132	.092	.478	.636
	ROI	3186.094	7056.860	.133	.451	.655
	ROE	4291.689	2388.402	.420	1.797	.082

- a. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

# ANALISA REGRESI BERDASARKAN UMUR PERUSAHAAN TUA

## Regression (EAT)

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, GPM, NPM, ROI		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EAT

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.240 <sup>a</sup>	.058	-.030	376983.302

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.7E+011	4	9.343E+010	.657	.625 <sup>a</sup>
	Residual	6.1E+012	43	1.421E+011		
	Total	6.5E+012	47			

a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

b. Dependent Variable: EAT

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2388.622	132306.8		.018	.986
	GPM	252505.8	293813.2	.147	.859	.395
	NPM	-76389.5	709118.7	-.020	-.108	.915
	ROI	31829.333	82885.662	.176	.384	.703
	ROE	2701.853	30407.939	.039	.089	.930

a. Dependent Variable: EAT

## Regression (OP)

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, GPM, NPM, ROI		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.133	132292.867

- a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.0E+011	4	4.908E+010	2.804	.037 <sup>a</sup>
	Residual	7.5E+011	43	1.750E+010		
	Total	9.5E+011	47			

- a. Predictors: (Constant), ROE, GPM, NPM, ROI  
 b. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52948.202	46429.771		1.140	.260
	GPM	117320.4	103106.4	.179	1.138	.261
	NPM	198541.8	248847.5	.133	.798	.429
	ROI	-10117.4	29086.651	-.147	-.348	.730
	ROE	12036.558	10670.906	.451	1.128	.266

- a. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

## Crosstabs

ukuran perusahaan \* umur perusahaan Crosstabulation

			umur perusahaan		Total
			< 12 tahun	> 12 tahun	
ukuran perusahaan	Perusahaan Kecil	Count	8	8	16
		% within ukuran perusahaan :	50.0%	50.0%	100.0%
	Perusahaan Besar	Count	4	8	12
		% within ukuran perusahaan :	33.3%	66.7%	100.0%
Total		Count	12	16	28
		% within ukuran perusahaan	42.9%	57.1%	100.0%

## Crosstabs

porsi kepemilikan publik \* umur perusahaan Crosstabulation

			umur perusahaan		Total
			< 12 tahun	> 12 tahun	
porsi kepemilikan publik	Porsi Kepemilikan Publik Sedikit	Count	7	9	16
		% within porsi kepemilikan publik	43.8%	56.3%	100.0%
	Porsi Kepemilikan Publik Banyak	Count	5	7	12
		% within porsi kepemilikan publik	41.7%	58.3%	100.0%
Total		Count	12	16	28
		% within porsi kepemilikan publik	42.9%	57.1%	100.0%

## Crosstabs

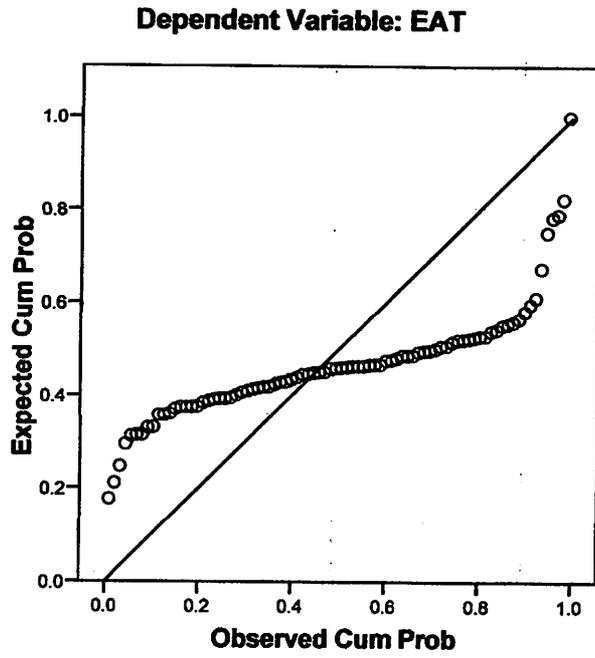
porsi kepemilikan publik \* ukuran perusahaan Crosstabulation

			ukuran perusahaan		Total
			Perusahaan Kecil	Perusahaan Besar	
porsi kepemilikan publik	Porsi Kepemilikan Publik Sedikit	Count	11	5	16
		% within porsi kepemilikan publik	68.8%	31.3%	100.0%
	Porsi Kepemilikan Publik Banyak	Count	5	7	12
		% within porsi kepemilikan publik	41.7%	58.3%	100.0%
Total		Count	16	12	28
		% within porsi kepemilikan publik	57.1%	42.9%	100.0%

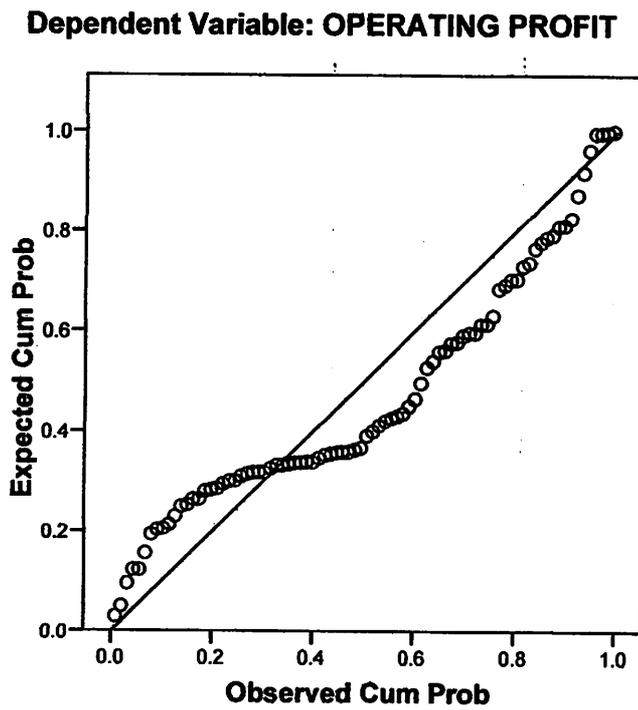
**ASUMSI KLASIK**

**UJI NORMALITAS**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



## UJI MULTIKOLINEARITAS

### Earning After Tax

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GPM	.992	1.009
	NPM	.632	1.582
	ROI	.201	4.985
	ROE	.256	3.906

a. Dependent Variable: EAT

### Operating Profit

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GPM	.992	1.009
	NPM	.632	1.582
	ROI	.201	4.985
	ROE	.256	3.906

a. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

## UJI AUTOKORELASI

### Earning After Tax

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	2.060

b. Dependent Variable: EAT

### Operation Profit

Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	2.209

b. Dependent Variable: OPERATING PROFIT

## Uji Heterokedastisitas Metode Glesjer

### Earning After Tax

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24235.998	55621.214		.436	.664
	GPM	197896.1	126504.4	.174	1.564	.122
	NPM	-8312.965	13877.988	-.083	-.599	.551
	ROI	3201.512	24054.121	.033	.133	.894
	ROE	-444.187	8805.591	-.011	-.050	.960

a. Dependent Variable: AbsUtEAT

### Operation Profit

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38300.551	15668.767		2.444	.017
	GPM	97429.448	35636.916	.286	2.734	.008
	NPM	-6061.286	3909.497	-.203	-1.550	.125
	ROI	-1670.067	6776.163	-.057	-.246	.806
	ROE	3345.710	2480.578	.278	1.349	.181

a. Dependent Variable: AbsUtOP